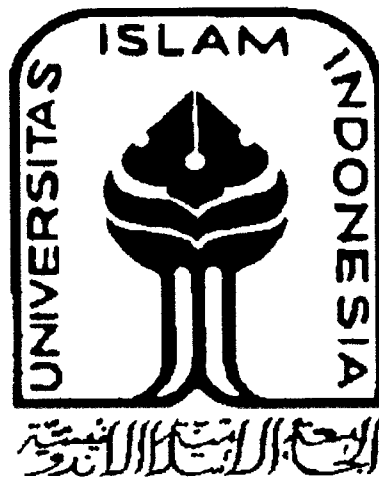


LAPORAN PERANCANGAN
TUGAS AKHIR

PERPUSTAKAAN FTSP UII	
HADIAN/BELE	
TGL. TERIMA :	_____
NO. JUDUL :	_____
NO. INV. :	5120001482001
NO. INDUK :	_____

GEDUNG PUSAT GITAR DI YOGYAKARTA

**KARAKTERISTIK TUNING GITAR OPEN D SEBAGAI DASAR
PERANCANGAN TATA RUANG LUAR DAN TATA RUANG DALAM**



DISUSUN OLEH :

Endro Dwi Sasongko
9 6 3 4 0 0 5 6

TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2004

**LEMBAR PENGESAHAN
TUGAS AKHIR**

GEDUNG PUSAT GITAR DI YOGYAKARTA

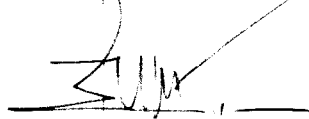
**KARAKTERISTIK TUNING GITAR OPEN D SEBAGAI DASAR
PERANCANGAN TATA RUANG LUAR DAN TATA RUANG DALAM**

**DISUSUN OLEH :
ENDRO DWI SASONGKO
NO. MHS : 96340056
NIRM : 960051013116120056**

Yogyakarta, Agustus 2004

Menyetujui,

Dosen Pembimbing




IR. H. SUPRIYANTA, M.SI

Mengetahui,

Ketua Jurusan Arsitektur

Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan

Universitas Islam Indonesia



IR. REWANTO BUDI SANTOSA, M.ARCH

HALAMAN PERSEMBAHAN

“ Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan “

“ Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan “

“ Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan),

“ Kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain “

ALAM NASYRAH : 5-7

**KUPERSEMBAHKAN LAPORAN PERANCANGAN TUGAS AKHIR INI
KEPADA...**

Bapak dan ibuku tercinta,

Almarhum kakakku dan adik-adikku tersayang,

Dan orang-orang yang telah memberi arti dalam hidupku,

Agamaku, serta ibadahku,

KATA PENGANTAR



Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah wa Syukurillah, Puji syukur kehadiran Allah SWT raja seluruh manusia penguasa bumi dan langit serta alam seisinya atas limpahan rahmat dan hidayahNya yang tak terukur nilainya. Sholawat serta salam tak henti-hentinya dipersembahkan kepada junjungan kita, pembawa risalah Islam, sebaik-baik manusia, utusan Allah SWT, Sayidina Rasulullah Muhammad SAW, beserta keluarga dan sahabatnya, sehingga penyusun dapat menyelesaikan tugas akhir Gedung Pusat Gitar di Yogyakarta.

Terselesaikannya Tugas Akhir ini adalah berkat pertolongan Allah SWT dan jika terdapat manfaat dari Tugas Akhir ini datangnya dari Allah SWT, namun jika terdapat kekurangan ini semata-mata karena kekhilafan dan kekurangan kami. Kami menyadari dalam penyusunan Tugas Akhir ini sudah tentu tidak sempurna dan banyak kekurangannya, oleh sebab itu dibutuhkan banyak kritik dan saran dari para pembaca.

Dalam penyusunan Tugas Akhir ini tidak lepas dari bantuan dan bimbingan berbagai pihak, Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya atas peran yang diberikan dalam penyusunan Tugas akhir ini kepada :

1. Ir. Revianto Budi Santosa, M Arch., selaku Ketua Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan.
2. Ir. H. Supriyanta, selaku dosen pembimbing.
3. Ir. Ahmad Saifulah, selaku dosen penguji,
4. Teman-teman WATERS atas bantuan dan pengertiannya.
5. Teman-teman KOMPIMATASENI dan SETUSONTEN.
6. Ayu, Inoz, Gundul, si Om, Teppei, Abid, dan semua temen studioku terima kasih atas kenangannya selama studio.

7. Andrini, Dhita, Wita, In', Breimi, Marton, Eeng, Gepeng, Tatang, Ndaru, Ari, Bebe atas bantuan, diskusi dan inspirasinya.
8. "Guitar Fire" dan "Guitar Heroes" ku yang selalu memberi inspirasi yang tak henti-hentinya.

Kepada mereka semua, penulis berharap semoga kebaikannya mendapat anugerah dari Allah SWT. Akhir kata, semoga Tugas Akhir ini dapat bermanfaat baik sebagai pengetahuan, kelengkapan data, sumber analisa permasalahan, maupun sumber inspirasi, Amin.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, Agustus 2004

Penyusun

GEDUNG PUSAT GITAR DI YOGYAKARTA

**KARAKTERISTIK TUNING GITAR OPEN D SEBAGAI DASAR PERANCANGAN
TATA RUANG LUAR DAN TATA RUANG DALAM**

GUITAR CENTRE BUILDING IN YOGYAKARTA

**CHARACTERISTIC OPEN D GUITAR TUNING
AS INNER AND OUTER SPACE DESIGN**

ABSTRAK

Gedung Pusat Gitar di Yogyakarta dibuat dengan tujuan mengingat begitu pesatnya perkembangan gitar di Indonesia dan khususnya di Yogyakarta. Oleh karena itu perlu adanya fasilitas yang representatif dalam memwadahi segala aktifitas dan kegiatan para musisi, seniman, penikmat, dan pencinta gitar di Yogyakarta.

Wadah ini terdiri dari tujuh fungsi ruang utama yang terbagi ke dalam tiga zona, yaitu: Zona publik terdiri dari ruang pertunjukan, toko gitar, dan kantin. Zona semi publik terdiri dari bengkel gitar dan perpustakaan. Serta zona privat yang terdiri dari ruang recording dan ruang pengelola.

Penekanan konsep dari perancangan bangunan ini dengan mengambil karakteristik dari salah satu Tuning gitar yang populer pada saat ini, yaitu Tuning gitar open D. Dari Tuning gitar open D ini dapat diambil beberapa karakter, antara lain: sederhana, tegas, dan banyak nada atau banyak suara. Dari karakter tersebut ditransformasikan ke dalam bangunan. Karakter sederhana ditransformasikan kedalam bentuk-bentuk dasar pada penampakan bangunan yaitu pada bentuk bukaan, ornamen dan bentuk atap. Karakter tegas ditransformasikan kedalam struktur rangka bangunan yang kaku baik secara horizontal maupun vertikal. Selain itu karakter tegas juga ditransformasikan kedalam pengulangan pada kolom dan balok yang membentuk bentang dan modul struktural, serta pada pengulangan bukaan-bukaan pada tampak bangunan. Karakter banyak suara atau banyak nada ditransformasikan ke dalam fasade bangunan dengan banyak bukaan-bukaan yang bervariasi dari bentuk-bentuk dasar. Selain itu juga pentransformasian dari alur komposisi lagu pada tuning gitar open D, Intro-verse-ref-bridge dan fade ke dalam bangunan.

Jadi konsep yang akan diterapkan pada bangunan ini adalah karakteristik Tuning gitar open D yang ditransformasikan kedalam bangunan Gedung Pusat Gitar di Yogyakarta.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAKSI	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL	xii

BAB I . PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Permasalahan	1
1.1 Perkembangan Musik di Indonesia	1
1.2 Perkembangan Gitar di Indonesia	1
1.3 Yogyakarta sebagai Kota Seni dan Budaya	2
1.4 Potensi dan Minat Masyarakat Yogyakarta terhadap Gitar	2
2. Tuning Gitar Open D	4
2.1 Pengertian Tuning Open D	4
2.2 Karakteristik Tuning Open D	4
3 Permasalahan	7
3.1 Permasalahan Umum	7
3.2 Permasalahan Khusus	7
4 Tujuan dan Sasaran	7
4.1 Tujuan	7
4.2 Sasaran	7

5	Pengertian Judul	8
5.1	Judul	8
5.2	Pengertian Menyeluruh	8
6.	Keaslian Gagasan	9
7.	Spesifikasi Umum Proyek	10
7.1	Profil Pengguna Bangunan	10
7.2	Macam Kegiatan Pengguna Bangunan	13
7.3	Kebutuhan Ruang Pengguna Bangunan	14
7.4	Hubungan Ruang Pengguna bangunan	16
7.5	Perhitungan Kebutuhan Ruang	17
7.6	Lokasi dan Site Gedung Pusat Gitar di Yogyakarta	22
7.6.1	Kriteria Lokasi	22
7.6.2	Lokasi Terpilih	23
7.6.3	Pemilihan Site	24
8.	Studi Kasus	26
9.	Strategi Perancangan	29
9.1	Pendekatan yang digunakan	29
9.2	Kerangka Berpikir	30

BAB II. ANALISIS

1. Bentuk Tapak
2. Analisa Site
3. Orientasi dan Zoning
4. Entrance, Exit, Vegetasi dan Sirkulasi Tata Ruang Dalam
5. Transformasi karakter Tuning Open D
6. Konsep Performance Bangunan
7. Organisasi Ruang
8. Konsep Ruang Dalam
9. Konsep Struktur

10. Konsep Utilitas
11. Konsep Denah
12. Konsep Tampak
13. Konsep Potongan

BAB III. HASIL PERANCANGAN

1. Spesifikasi Umum
2. Profil Pengguna Bangunan
3. Entrance, Ekstrance, Orientasi Bangunan dan Sirkulasi pada Site
4. Perancangan Ruang Dalam
5. Struktur
6. Interior Bangunan
7. Fasade
8. Perancangan Ruang Luar
9. Eksterior Bangunan
10. Utilitas

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

BAB I . PENDAHULUAN

Gambar 1. Kata Kunci Sederhana pada Karakteristik Tuning Open D	5
Gambar 2. Kata Kunci Tegas pada Karakteristik Tuning Open D	5
Gambar 3. Kata Kunci Banyak Suara/Nada pada Karakteristik Tuning Open D	6
Gambar 4. Organisasi Pengelola Gedung Pusat Gitar di Yogyakarta	12
Gambar 5. Peta Daerah Istimewa Yogyakarta	22
Gambar 6. Lokasi Terpilih	23
Gambar 7. Site Terpilih	24
Gambar 10. Fasad Bagian Selatan pada Bangunan La Tourette	26
Gambar 11. Bagan Konseptual Arsitektur dengan Musik	27

BAB II . ANALISIS

Gambar Bentuk Tapak	
Gambar View dan Site	
Gambar Lintasan Matahari	
Gambar Kebisingan dari Site	
Gambar Sirkulasi pada Site	
Gambar Orientasi dan Zoning	
Gambar Entrance, Exit, Vegetasi dan Sirkulasi Tata Ruang Luar	
Gambar Kata Kunci Sederhana pada Karakteristik Tuning Open D	
Gambar Kata Kunci Tegas pada Karakteristik Tuning Open D	
Gambar Kata Kunci Banyak Suara/Nada pada Karakteristik Tuning Open D	
Gambar Konsep Performance Bangunan	
Gambar Organisasi Ruang	
Gambar Sirkulasi Ruang Dalam	
Gambar Entrance	
Gambar Struktur Rangka Bangunan	

Gambar Struktur Ruang Pertunjukan

Gambar Konsep Denah

Gambar Konsep Tampak

Gambar Konsep Potongan

BAB III . HASIL PERANCANGAN

Gambar Site

Gambar Entrance, Ekstrance, Orientasi Bangunan, dan Sirkulasi pada Site

Gambar Perancangan Ruang Dalam

Gambar Struktur

Gambar Interior Bangunan

Gambar Fasad

Gambar Perancangan Ruang Luar

Gambar Eksterior Bangunan

Gambar Utilitas

DAFTAR TABEL

BAB I . PENDAHULUAN

Tabel 1. Macam Kegiatan

13

BAB II . ANALISIS

BAB III . HASIL PERANCANGAN

BAB I

PENDAHULUAN

(PROPOSAL)

1. Latar Belakang Permasalahan

1.1 Perkembangan Musik di Indonesia

Perkembangan musik di Indonesia sepuluh tahun ini meningkat. Walau pada tahun 1999 mengalami penurunan akibat krisis ekonomi dan politik, tetapi awal tahun 2000, musik Indonesia bangkit, dengan banyaknya prestasi Indonesia di dunia internasional.¹ Meningkatnya perkembangan musik di Indonesia ini juga disebabkan oleh semakin bergairahnya masyarakat terhadap industri musik kita sendiri.

Mencintai musik Indonesia dikalangan remaja, dewasa, dan eksekutif muda, sekarang ini sudah menjadi trend perilaku. Konsumen musik yang tadinya kebarat-baratan, kini mengaku bangga mengoleksi album Titi DJ, Sheila on 7, bahkan dr PM. Bagi mereka yang sekitar 15 tahun lalu gengsi membeli karya Fariz RM, Christ Kahyatu, dan Chaseiro, belakangan dengan semangat spartan, berbalik sikap memburu karya gemilang musisi Indonesia tersebut. Ini fenomena positif.²

1.2 Perkembangan Gitar di Indonesia

Musik selalu identik dengan alat/instrumen, begitu pula sebaliknya. Gitar merupakan salah satu alat musik populer di Indonesia. Perkembangan gitar di Indonesia dewasa ini mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Hal ini terlihat dengan semakin majunya industri musik gitar di Indonesia. Yaitu dengan munculnya beberapa album musik yang khusus menampilkan karya para gitaris, seperti Dewa Bujana (GIGI), Pay (BIP), Eet Syahrani (Edane), dan beberapa gitaris lainnya, baik itu berupa album solo maupun album kompilasi gitaris. Selain itu adanya sekolah/tempat kursus, klinik-klinik musik, serta tempat pembuatan gitar (baik tradisional maupun profesional seperti pabrik-pabrik) diberbagai kota di Indonesia juga merupakan salah satu faktor pesatnya laju perkembangan gitar di Indonesia.

¹ Majalah Newsmusik, No. 1/Januari, 2000, Musik Indonesia 2000 h.68.

² Majalah News Musik, No. 8/ 19 juni- 10 juli 2000, Best Indonesian Jazzy vocal h.98.

1.3 Yogyakarta sebagai Kota Seni dan Budaya

Daerah Istimewa Yogyakarta sejak lama dikenal sebagai kota budaya, bahkan ada yang menyebutnya sebagai Pusat Kebudayaan Jawa / *The Cradle Of Javanese Culture*.³ Yogyakarta sebagai pusat budaya merupakan pusat Pemerintahan Kasultanan Yogyakarta dan Puro Pakualaman dengan berbagai peninggalan sejarah, beraneka ragam seni dan budaya yang dihasilkan oleh para seniman, banyak Lembaga Pendidikan Seni serta kaya berbagai macam aset budaya daerah.⁴

1.4 Potensi dari Minat Masyarakat Yogyakarta Terhadap Gitar

Sebagai salah satu pusat seni dan kebudayaan di Indonesia, di Yogyakarta banyak dilahirkan musisi dan seniman yang karya-karyanya banyak dikenal baik didalam maupun diluar negeri. Beberapa diantara musisi dan seniman tersebut merupakan musisi dan seniman gitar.

Gitar seringkali menjadi daya tarik utama bagi para musisi, seniman, maupun bagi para penikmat dan pencinta musik dan seni, baik yang bersifat profesional, amatir ataupun bagi yang masih bersifat awam. Apresiasi masyarakat Jogja terhadap gitar dewasa ini menunjukkan kecenderungan peningkatan yang cukup baik. Peningkatan apresiasi tersebut tercermin dari:

1. Banyaknya sekolah-sekolah, tempat kursus dan pelatihan musik di Jogja, dimana dari berbagai alat musik yang diajarkan, gitar merupakan salah satu primadona bagi para siswanya.⁵
2. Banyaknya klinik-klinik dan pelatihan gitar yang diadakan di Yogyakarta, baik yang bersifat internasional maupun nasional. Seperti klinik Paul Gilbert (gitaris Racer X dan mantan gitaris Mr BIG), Dewa Bujana (gitaris GIGI), Bambang (gitaris PAS), dan masih banyak lagi yang lainnya. Menurut Diana Musik, toko dan penyelenggara berbagai kegiatan pelatihan dan kegiatan klinik-klinik musik, dalam beberapa tahun terakhir ini jumlah peserta pelatihan klinik gitar di

³ Analisis Daerah Operasi, Semester II, th 1999 h.117, Kanwil Dep. Pariwisata Seni dan Budaya Propinsi DIY.

⁴ Analisis Daerah Operasi, Semester II, th 1999 h.1. Kanwil Dep. Pariwisata Seni dan Budaya Propinsi DIY.

⁵ Hasil wawancara dengan beberapa sekolah musik dan tempat kursus di Jogja (Musicom, Alamanda studio, Sriwijaya music centre and school)

Yogyakarta selalu penuh didatangi peserta dan cenderung mengalami peningkatan dalam tiap tahunnya.⁶

3. Beberapa acara musik yang khusus menampilkan permainan solo para gitaris lokal Jogja, mulai banyak bermunculan dan mendapat sambutan yang baik dari penonton. Contohnya adalah acara “DUET GITAR” yang diadakan di beberapa kampus di Jogja selalu banyak dihadiri penonton, bahkan acara ini mulai diadakan diluar kota Jogja.⁷
4. Bermunculannya komunitas para gitaris Jogja, yang diantaranya bertujuan ingin memajukan perkembangan gitar dan memperkenalkan karya-karya gitaris Jogja. Yaitu seperti yang dilakukan komunitas “Jogja Gitar”, mereka merekam karya-karya beberapa gitaris untuk diperkenalkan pada publik.⁸
5. Semakin banyaknya tempat pembuatan gitar (bengkel gitar) di Jogja.⁹
6. Selain itu juga terlihat dari semakin banyaknya kolektor-kolektor gitar (asesoris, kaset, buku, CD, dll),¹⁰

Untuk memenuhi terhadap tuntutan tersebut maka perlu adanya fasilitas yang benar-benar representatif dalam mewadahi segala aktifitas dan kegiatan para musisi, seniman, penikmat, dan pencinta gitar di Yogyakarta. Berdasarkan pengamatan lapangan yang ada, bahwa gedung-gedung yang digunakan selama ini masih belum mewadahi bagi kegiatan tersebut diatas. Dan banyak diantaranya adalah gedung yang fungsi awalnya bukan secara khusus dirancang sebagai gedung diatas.

⁶ Hasil wawancara dengan Diana Musik Jogja.

⁷ Hasil wawancara dengan Erik, manajer dan penyelenggara “DUET GITAR”.

⁸ Hasil wawancara dengan Tommy, ketua komunitas “JOGJA GITAR”.

⁹ Hasil wawancara dengan pak Hadi, pembuat gitar senior di Jogja dengan merk “SIANTURI”.

¹⁰ Hasil wawancara dengan beberapa komunitas musik, komunitas gitar, dan komunitas penjual kaset/ CD yang banyak menjual kaset/CD “GUITAR HEROES” (jawara gitar) di sekitar pasar Beringharjo Jogja.

2. Tuning Gitar Open D

2.1 Pengertian Tuning Open D

Disebut tuning Open D karena tuning ini memberikan suara sesederhana suara 1 kord ketika gitar dipetik (digenjreng) tanpa ditekan, dan suara yang dihasilkan adalah D mayor (DADF#AD). Dengan tuning ini orang menjadi mudah untuk belajar memainkan lagu sederhana dengan gitar, dengan hanya menggunakan 1 jari menekan seluruh senar pada gitar pada titik tertentu untuk membuat progresi kord.

Tuning open D merupakan salah satu tuning yang paling disukai karena kaya akan suara, dan mampu menghasilkan suara seperti harpa. Hampir semua gitaris yang memainkan gitar akustik pernah memakai tuning open D, baik secara khusus ataupun sebaliknya.¹¹ Perkembangan tuning open D tidak hanya terjadi pada gitar akustik, tetapi juga telah berkembang ke gitar elektrik. Bahkan para musisi modern rock yang sekarang sedang menjadi trend di kalangan anak muda, banyak yang menggunakan tuning open D. Hal ini dikarenakan pada musik modern rock membutuhkan suara atau sound gitar yang lebih low (rendah/berat), dan untuk nada tinggi menggunakan suara harmoni. kedua jenis suara tersebut terdapat pada tuning open D.

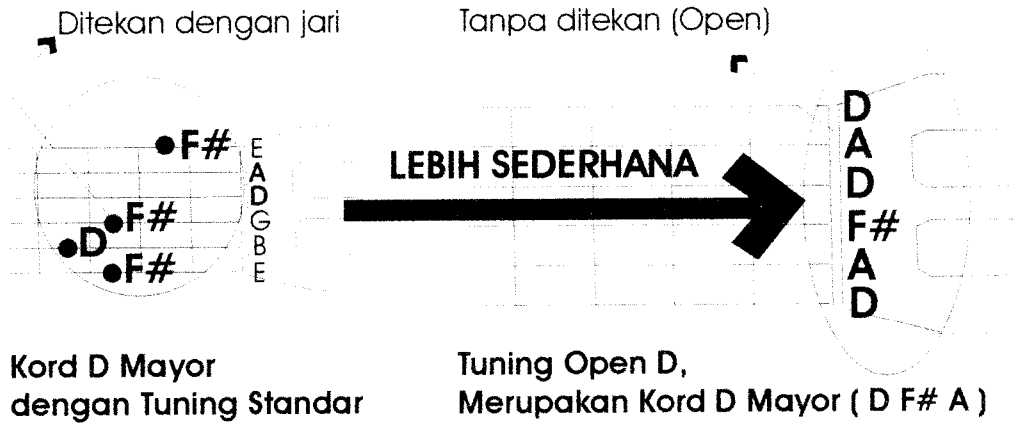
2.2 Karakteristik Tuning Open D

Dari uraian diatas dapat ditarik beberapa kata kunci yang menjadi karakteristik dari Tuning open D. Yaitu:

a. Sederhana

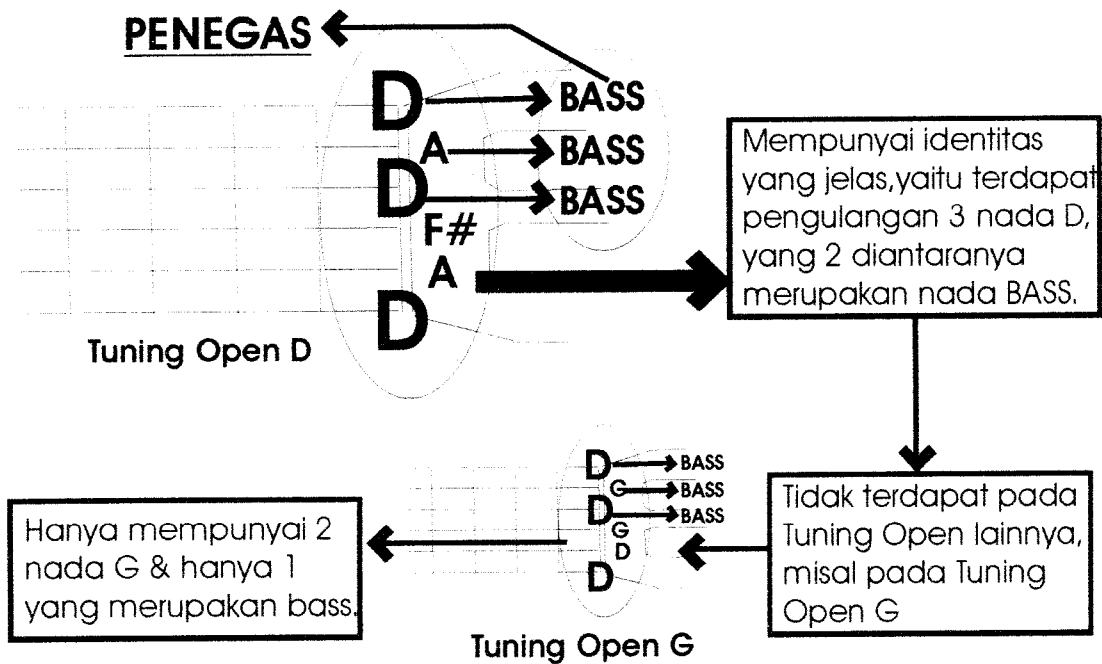
Tuning open D memberikan suara sesederhana suara 1 kord ketika gitar dipetik (digenjreng) tanpa ditekan. Orang menjadi mudah untuk belajar memainkan lagu sederhana dengan gitar, dengan hanya menggunakan 1 jari menekan seluruh senar pada gitar pada titik tertentu untuk membuat progresi kord.

¹¹ Artikel "Open and Alternate Tuning for Guitar", oleh Olav Torvund's



Gb.1 Kata kunci sederhana pada karakteristik Tuning Open D

b. Tegas

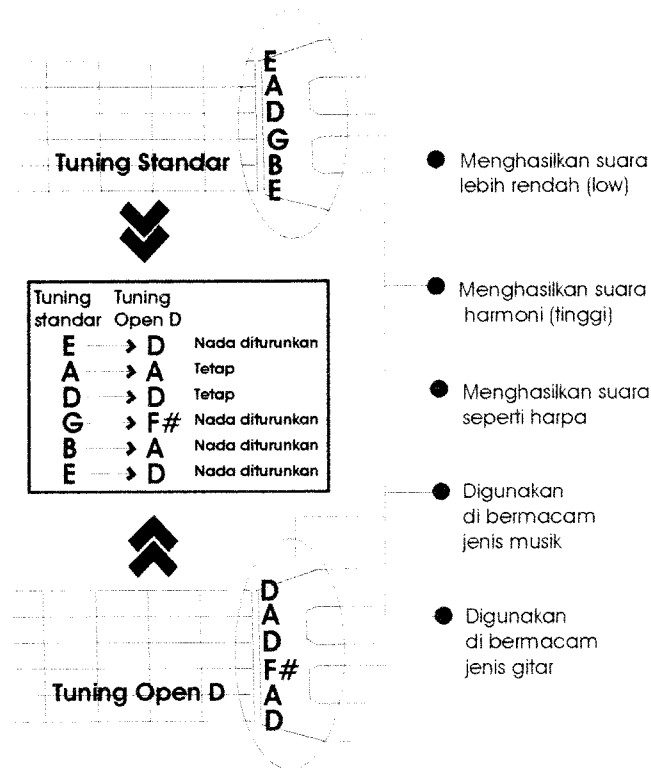


Gb.2 Kata kunci tegas pada karakteristik Tuning Open D

Pada tuning open D mempunyai identitas yang jelas, yaitu terdapat pengulangan tiga nada D pada senar 1, senar 4, dan senar 6. Yang mana pada senar 4 dan 6 merupakan nada bass. Hal ini tidak ditemui pada semua tuning lain, misalnya: pada tuning open G (DGDGBD) hanya mempunyai 2 nada G (senar 3 dan 5), dan hanya satu yang sebagai bass (senar 5)

c. Banyak suara atau kaya suara

Tuning open D merupakan salah satu tuning yang paling disukai karena menghasilkan suara yang kaya, diantaranya mampu menghasilkan suara seperti harpa dan mampu menghasilkan suara yang lebih low (rendah) serta tinggi (bunyi harmoni). Tuning ini digunakan pada berbagai macam jenis musik dan jenis gitar.



Gb.3 Kata kunci banyak suara atau kaya suara pada karakteristik Tuning Open D

Selain itu lagu pada Tuning gitar open D pada umumnya memiliki alur/sequence, yang mana alur ini pada umumnya merupakan komposisi penggabungan antara intro (sebagai pembuka), verse (lagu),reff, bridge (jembatan antar bagian), dan fade (tanda lagu selesai), yang membentuk suatu Rhythme/irama.

3. Permasalahan

3.1 Permasalahan Umum

Bagaimana merancang sebuah Gedung Pusat Gitar di Yogyakarta yang dapat mewadahi kegiatan para musisi, seniman, penikmat, dan pencinta gitar di Yogyakarta.

3.2 Permasalahan Khusus

Bagaimana merancang tata ruang luar dan tata ruang dalam Gedung Pusat Gitar yang dapat mewadahi kegiatan para musisi, seniman, penikmat dan pencinta gitar, yang sesuai dengan karakteristik tuning gitar open D.

4. Tujuan dan Sasaran

4.1 Tujuan

Merancang Gedung Pusat Gitar di Yogyakarta yang dapat mewadahi kegiatan para musisi, seniman, penikmat, dan pencinta gitar di Indonesia pada umumnya dan khususnya di Yogyakarta.

4.2 Sasaran

- Memahami kegiatan dan aktifitas para musisi, seniman, penikmat, dan pencinta gitar, sehingga bangunan yang dirancang dapat mewadahi kegiatan dan aktifitas mereka.
- Memahami karakteristik dari tuning gitar Open D sehingga bangunan yang dirancang memiliki karakter tuning gitar Open D itu sendiri, yang akan mendukung konsep perancangan Gedung Pusat Gitar di Yogyakarta.
- Menciptakan pola tata ruang luar dan tata ruang dalam yang dapat menunjang kegiatan pengguna Gedung Pusat Gitar di Yogyakarta.
- Menciptakan konsep perancangan Gedung Pusat Gitar di Yogyakarta.

5. Pengertian Judul

5.1 Judul :

“Gedung Pusat Gitar di Yogyakarta Karakteristik Tuning Gitar Open D Sebagai Dasar Perancangan Tata Ruang Luar dan Tata Ruang Dalam “.

- **Gedung:** Bangunan besar dari tembok, rumah tembok yang berukuran besar.¹²
- **Pusat:** Titik yang di tengah-tengah benar.¹³
- **Gitar:** 1.Alat musik sejenis celempung bertali enam yang dipetik dengan jari¹⁴
2.Alat musik petik, yang memakai tali/senar.¹⁵
- **Karakteristik:** ciri-ciri khusus, mempunyai sifat khas sesuai dengan perwatakan tertentu.¹⁶
- **Tuning gitar open D :**
 1. Tuning: penyeteman (menetapkan tinggi rendahnya suara atau nada)
 2. Tuning gitar open D: penyeteman gitar dengan suara atau nada senar yang dihasilkan adalah D mayor (DADF#AD).¹⁷
- **Tata Ruang Luar:** Cara mengatur ruang luar pada bangunan.¹⁸
- **Tata Ruang Dalam:** Cara mengatur ruang dalam pada bangunan.¹⁹

5.2 Pengertian menyeluruh :

Bangunan tempat suatu kegiatan yang berhubungan dengan alat musik gitar,dengan ciri khas penyeteman gitar nada D mayor sebagai dasar perancangan dalam cara mengatur ruang luar dan ruang dalam pada bangunan.

¹² Kamus Besar Bahasa Indonesia, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Balai Pustaka, 1991.

¹³ Kamus Besar Bahasa Indonesia, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Balai Pustaka, 1991.

¹⁴ Kamus Besar Bahasa Indonesia, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Balai Pustaka, 1991.

¹⁵ Kamus Populer Musik, CV. Aneka Ilmu).

¹⁶ Kamus Besar Bahasa Indonesia, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Balai Pustaka, 1991.

¹⁷ Artikel “Open and Alternate Tuning for Guitar”, oleh Olav Torvund’s

¹⁸ Kamus Besar Bahasa Indonesia, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Balai Pustaka, 1991.

¹⁹ ¹⁹ Kamus Besar Bahasa Indonesia, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Balai Pustaka, 1991.

6. Keaslian gagasan

Untuk membedakan terhadap penekanan tujuan dalam penulisan karya tulis ilmiah, maka berikut ini kami sertakan beberapa penulisan senada yang pernah dibuat sebagai acuan:

1. Gedung Seni Musik Fasilitas Seni Pertunjukan Sebagai Wadah Kreatifitas dan Pelestarian Budaya di Yogyakarta, Landasan Konseptual Perencanaan dan Perancangan oleh Tri Hertadhi Purnawan, No. Mhs. 88340044/TA/UII.1999.

Penekanan:

- a. Konsep Gedung Seni Musik sebagai tempat aktifitas para seniman disesuaikan dengan kaidah norma-norma sosial kultural setempat sehingga dapat menjadi fasilitas kota.
- b. Penampilan bangunan yang mempunyai citra modern tanpa meninggalkan ciri khas arsitektur tradisional Yogyakarta.

2. Rumah Produksi Musik dan Video di Yogyakarta, Landasan Konseptual Perencanaan dan Perancangan oleh Nishfa Yulia Aryani, No. Mhs. 97512047/TA/UII.

Penekanan:

- a. Sebuah rumah produksi musik dan video yang dapat menunjang tuntutan kebutuhan akan wadah kreatifitas dan produktifitas dalam bermusik di Yogyakarta.
- b. Penciptaan ruang dalam dan ruang luar yang mampu berfungsi untuk mengakomodasi kegiatan produksi, edukasi, promosi dan rekreasi pada rumah produksi musik dan video agar memperoleh keterpaduan bentuk tata ruang dalam dan ruang luar dari kegiatan yang diwadahi.

7. Spesifikasi Umum Proyek

7.1 Profil Pengguna Bangunan

Pengguna bangunan Pusat Gitar di Yogyakarta sebagai pelaku aktifitas dapat dikelompokkan sebagai berikut :

1. Pengunjung

Merupakan individu yang menentukan dalam segala kegiatan pada bangunan Pusat Gitar. Berdasarkan tujuan kedatangannya pengunjung dapat dibedakan menjadi:

a. Pengunjung yang datang ke pertunjukan

Merupakan pengunjung yang tujuan utamanya menonton pertunjukan gitar, baik itu berupa pertunjukan musik atau berupa klinik, pelatihan gitar. Menurut Diana Musik, toko dan penyelenggara berbagai kegiatan pelatihan dan kegiatan klinik-klinik musik, jumlah peserta klinik selalu lebih dari 100 orang tergantung dari kapasitas gedung yang digunakan, dan mempunyai kecenderungan untuk selalu bertambah. Dengan ini maka r pertunjukan diasumsikan untuk pengunjung sebanyak 500 orang.

b. Pengunjung yang datang untuk recording (merekam)

Merupakan pengunjung yang tujuan utamanya merekam hasil karya dari komposisi gitar.

c. Pengunjung yang datang ke toko

Merupakan pengunjung yang tujuan utamanya berbelanja gitar dan segala sesuatu yang berhubungan dengan gitar. Toko ini diasumsikan untuk menampung 300 orang.

d. Pengunjung yang datang ke kantin.

Merupakan pengunjung yang tujuan utamanya makan, minum,serta ingin berdiskusi dan berinteraksi dengan orang lain. R kantin ini diasumsikan dapat menampung 50 Orang pengunjung.

e. Pengunjung yang datang perpustakaan

Merupakan pengunjung yang tujuan utamanya ke r perpustakaan. Di r perpustakaan pengunjung dapat menemukan beragam koleksi dari berbagai macam bentuk buku, kaset, video instuksional, CD dari berbagai musik, ataupun mencoba sesuatu yang baru melalui komputer. Perpustakaan ini diasumsikan untuk menampung 100 orang.

f. Pengunjung yang datang ke bengkel gitar

Merupakan pengunjung yang tujuan utamanya membuat gitar.

2. Pengelola

Pengelola yang dimaksud adalah pengelola dari gedung itu sendiri, yang terdiri dari :

a. Building manager

Adalah orang yang bertanggung jawab kepada owner dan memimpin pengelolaan bangunan secara menyeluruh.

b. Divisi Accounting

Adalah bagian pengelolaan yang mengatur sistem keuangan perusahaan. Divisi ini membawahi para staff keuangan.

c. Divisi Operasional

Adalah bagian pengelolaan yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan dan perawatan bangunan, serta masalah perparkiran dan keamanan bangunan. Divisi ini membawahi para staff maintenance dan security.

d. Divisi marketing

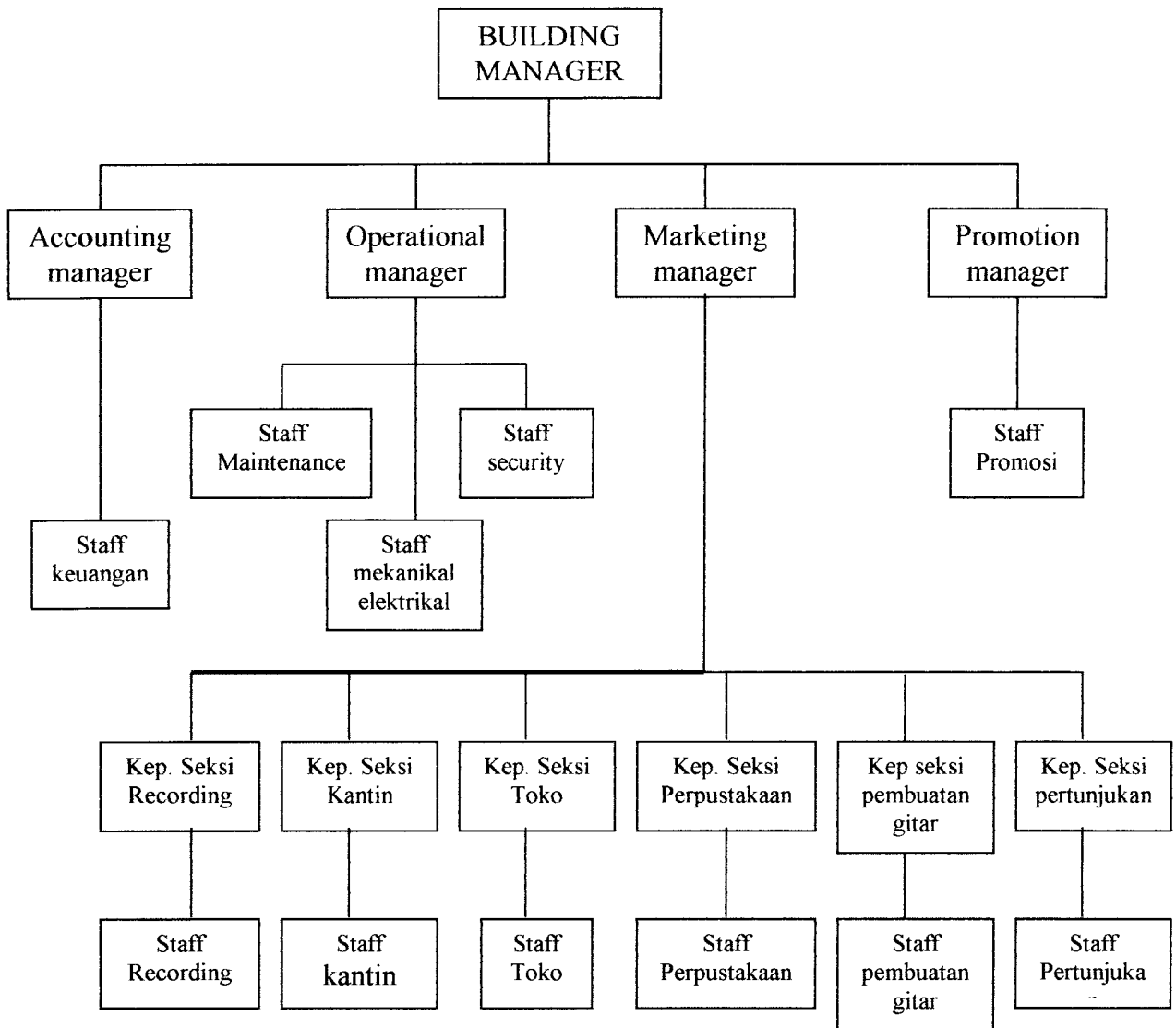
Adalah bagian pengelolaan yang bertanggung jawab terhadap jalannya kegiatan dalam gedung. Divisi ini membawahi para staff bagian toko, perpustakaan, pembuatan gitar, recording, dan ruang pertunjukan.

e. Divisi Promosi

Adalah bagian pengelolaan yang bertanggung jawab memasarkan gedung tersebut, sehingga masyarakat memiliki kecenderungan menjadikannya sebagai orientasi kunjungan.

Masing-masing divisi diatas dikepalai oleh seorang manager yang bertanggung jawab secara langsung kepada building manager.

Organisasi Pengelola Gedung Pusat Gitar di Yogyakarta



7.2 Macam Kegiatan Pengguna Bangunan

MACAM KEGIATAN

(Tabel 1)

NO	PELAKU	KEGIATAN	RUANG
1.	Pengunjung	Pentas	R. pertunjukan
		Menonton	R. recording
		Merekam karya	R. edit, mixing, mastering
		Editing, mixing, mastering.	R. pertokoan
		Berbelanja	R. kantin
		Melihat-lihat	R. diskusi
		Makan,minum	R. perpustakaan
		Ngobrol, berdiskusi	R. pembuatan gitar
		Membaca	R. parkir
		Meminjam buku	Lavatory
		Memesan gitar	Mushola
		Melihat pembuatan gitar	
		Parkir	
		MCK	
Sholat			
2.	Pengelola	Administrasi	R. pengelola
		Mengelola	R. administrasi
		Pemeliharaan dan perawatan	R. parkir
		Pelayanan kebersihan	R. mekanikal elektrikal
		Parkir	Lavatory
		MCK	Mushola
		Sholat	Gudang, bongkar muat

7.3. Kebutuhan Ruang

Dari macam kegiatan diatas maka dapat diidentifikasi kebutuhan ruang untuk bangunan Pusat Gitar di Yogyakarta yaitu:

1. Pengunjung

- Pengunjung pertunjukan:
 1. R. Pertunjukan
 2. R. Ganti/riias
 3. R. Peralatan
 4. R. Operator/ R. Mixer
 5. R. karyawan
 6. Gudang
 7. Toilet
- Pengunjung recording:
 1. R. Rekam
 2. R. Operator
 3. R. Edit,mixing,mastering
 4. R. karyawan
 5. Gudang/ R.alat
 6. R. Tunggu
 7. Toilet
- Pengunjung toko:
 1. R. Toko
 2. R. Kasir
 3. R. Coba alat
 4. R. karyawan
 5. Gudang
- Pengunjung kantin:
 1. R. Makan,minum, diskusi
 2. R. Masak
 3. R. Cuci piring
 4. R. Pelayanan, pemesanan
 5. R. Kasir
 6. R. Karyawan
- Pengunjung perpustakaan:
 1. R. Baca
 2. R. Buku, CD, Kaset
 3. R. Melihat, mendengar (CD, kaset)
 4. R. Pengawas
 5. R. Fotocopy
 6. Gudang
 7. R. karyawan
- Pengunjung tempat pembuatan gitar:
 1. R. Pemesanan, perancangan
 2. R. Pembuatan gitar
 3. R. Perkakas
 4. Gudang kayu dan cat
 5. R. Finishing
 6. R. Kasir
 7. R. Karyawan
 8. Toilet

2. Pengelola

a Ruang pengelola

- Ruang building manager :
 - R building manager
 - R sekretaris building manager
- Ruang kepala divisi :
 - R kepala divisi keuangan
 - R kepala divisi operasional
 - R kepala divisi pemasaran
 - R kepala divisi promosi
- R kepala seksi :
 - R kepala seksi toko
 - R kepala seksi perpustakaan
 - R kepala seksi kantin
 - R kepala seksi pembuatan gitar
 - R kepala seksi pertunjukan
 - R kepala seksi recording
 - R kep. seksi mekanikal-elektrikal
 - R kepala seksi keamanan
- R staff :
 - R staff , karyawan toko
 - R staff, karyawan perpustakaan

- R staff, karyawan kantin
- R staff, karyawan pembuatan gitar
- R staff, karyawan pertunjukan
- R staff, karyawan recording
- R staff, kary. mekanikal/elektrikal
- R staff, karyawan keamanan
- R staff, karyawan maintenance
- R staff, karyawan parkir
- R lain :
 - R tamu
 - R rapat, pertemuan

b. Ruang fasilitas:

- Area parkir
- Musholla
- Tangga, tangga darurat
- Eskalator
- Elevator

c. R. Servis:

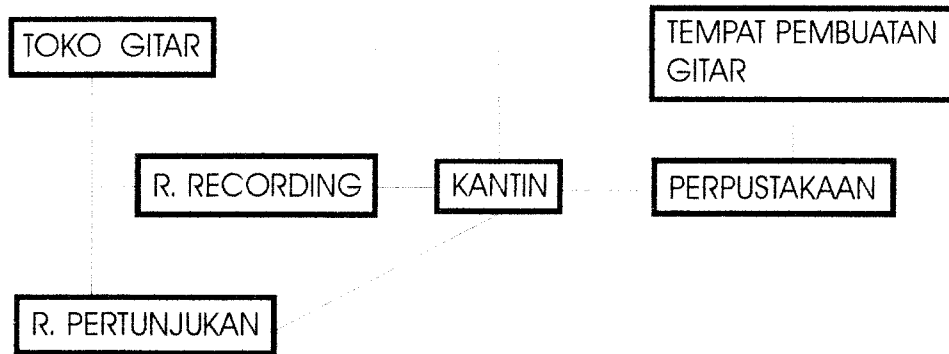
- Gudang, bongkar muat
- R mekanikal-elektrikal
- Lavatory

7.4 Hubungan ruang

Hubungan ruang berdasarkan kelompoknya dibagi menjadi :

1. Hubungan ruang kelompok pengunjung

Berkaitan dengan toko, perpustakaan, kantin, r. pertunjukan, r.pembuatan gitar, dan r recording.



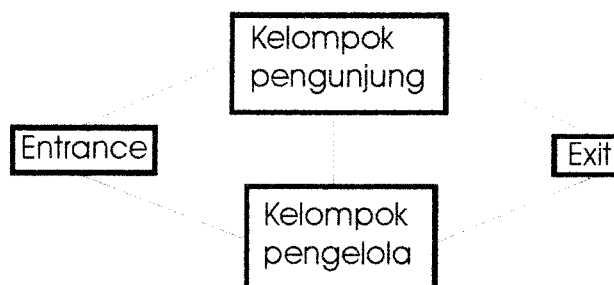
2. Hubungan ruang kelompok pengelola

Berkaitan dengan r pengelola, r.fasilitas, r.servis.



3. Hubungan antar kelompok ruang

Berkaitan dengan hubungan antara kelompok pengunjung dan kelompok pengelola.



7.5 Perhitungan Kebutuhan Ruang

Berdasarkan standar-standar ruang yang diperoleh dari literatur seperti Time Saver Standards for Building Types dan Architect's Data besaran kebutuhan ruang berdasarkan kelompok kegiatan adalah sebagai berikut :

1. Kelompok Kegiatan Pengunjung

a. R pertunjukan:

- R pertunjukan diasumsikan untuk 500 orang @ 0,9m² = 500,9m²~ 510m²
- Panggung = 55,35 m²~60m²
- R. Operator panggung = 6m²
- R. Operator depan = 12m²
- R. Persiapan pemain = 24m²
- R. Ganti (4 ruang) @ 6m²= 24m²
- R. Rias (2 ruang) @ 12m² = 24m²
- R. Peralatan/pakaian pemain = 12m²
- Gudang = 16m²
- Toilet (10 buah) @ 3m² = 30m²
- R karyawan = 16m²
- R sirkulasi dan service = 20% x 734 = 146,8 m²
- **Luas total area = 734+146,8 = 880,8m²~890m².**

b. R. Recording:

- Studio rekam :
 - Gitar 4 orang @ 1,7m² = 4x1,7 = 6,8m²
 - Vocal 5 orang @ 0,64 m² = 5x0,64 = 3,2 m²
 - Drum dan perkusi 2 orang @ 2,6m² = 2x2,6 = 5,2 m²
 - Bass 1orang = 1,7 m²
 - Keyboard 2 orang @ 1,7 m² = 2x1,7 = 3,4 m²
 - Gamelan 10 orang = 32m²
 - Luas total area = 6,88+3,2+5,2+1,7+3,4+32 = 52,38 m²
- R edit, mixing, dan mastering :
 - R kontrol 5 orang @ 0,9 = 5x0.9 = 4,5 m²
 - Sound 6 = 7,49 m²
 - Effect procesor rack = 0,24 m²
 - Mixer = 3,75 m²

- Komputer = 0,35 m²
- Luas total area = $4,5+7,49+0,24+3,75+0,35 = 16,33$ m²

- R. Tunggu = 20m²
- R. Karyawan = 16m²
- R. Administrasi = 9m²
- Gudang alat = 16m²
- Toilet (2 buah) @ 3m² = 6m²
- Sirkulasi dan service : $20\% \times 135,71 = 26,342$ m²
- **Luas total = $135,71+26,342 = 162,052$ m²~165m²**

c. Toko gitar:

- Luas toko diasumsikan untuk 300 orang @ 2 m² ; $300 \times 2 = 600$ m²
- R karyawan dan gudang, $10\% \times 600 = 60$ m²
- R. Coba alat = 24 m²
- R sirkulasi dan service, $20\% \times 684 = 136,8$ m²
- **Luas total area = $684 + 136,8 = 820,8$ m²~ 825m²**

d. Kantin:

- Ruang makan dan minum untuk 50 orang @ 2 m² = 100 m²
- Dapur, R karyawan, dan gudang = $25\% \times 100 = 25$ m²
- Sirkulasi dan service, $20\% \times 100 = 20$ m²
- **Luas total area = $100 + 25 + 20 = 145$ m²**

e Perpustakaan

- R. Baca diasumsikan untuk 50 orang @ 2,32m² = 116m²
- R. Buku,CD,kaset = 100m²
- R. Mendengarkan/melihat CD/kaset (20 orang) @ 2,32m² = 46,4m²
- R. Pengawas = 15m²
- R. Fotocopy = 16m²
- R karyawan dan gudang $25\% \times 293,4 = 73,35$ m²
- Sirkulasi dan service $20\% \times 293,5 = 58,68$ m²
- **Luas total area = $293,4 + 58,68 + 73,35 = 425,43$ m²~430m²**

f Tempat pembuatan gitar

- Luas tempat produksi $175 \text{ m}^2 / 2 \text{ orang}$, untuk 5 orang = $437,5 \text{ m}^2$
- R karyawan dan gudang 25% (asumsi) = $109,375$
- Sirkulasi dan service, $20\% \times 437,5 = 87,5 \text{ m}^2$
- **Luas total area = $437,5 + 109,375 + 87,5 = 634,375 \text{ m}^2 \sim 635 \text{ m}^2$.**

Luas total kelompok kegiatan pengunjung = $890 + 165 + 825 + 145 + 430 + 635 = 3090 \text{ m}^2$.

2. Kelompok Kegiatan Pengelola

a. Kelompok ruang pengelola

- Ruang building manager :
R building manager (1 orang) = 20 m^2
R sekretaris building manager (1 orang) = 15 m^2
R tamu (2 orang) = 9 m^2
- Ruang kepala divisi:
R kepala divisi keuangan (1 orang) = 12 m^2
R kepala divisi operasional (1 orang) = 12 m^2
R kepala divisi pemasaran (1 orang) = 12 m^2
R kepala divisi promosi (1 orang) = 12 m^2
- Ruang kepala seksi :
R kepala seksi toko (1 orang) = 9 m^2
R kepala seksi perpustakaan (1 orang) = 9 m^2
R kepala seksi cafe (1 orang) = 9 m^2
R kepala seksi pinjam alat (1 orang) = 9 m^2
R kepala seksi pertunjukan (1 orang) = 9 m^2
R kepala seksi pembuatan gitar (1 orang) = 9 m^2
R kepala seksi recording (1 orang) = 9 m^2
R kepala seksi keamanan (1 orang) = 9 m^2
R kepala seksi maintenance (1 orang) = 9 m^2
R kepala seksi mekanikal-elektrikal (1 orang) = 9 m^2
R kepala seksi personalia (1 orang) = 12 m^2
R kepala seksi administrasi (1 orang) = 12 m^2
- Ruang staff
R staff toko (3 orang) @ $2 \text{ m}^2 = 3 \times 2 = 6 \text{ m}^2$
R staff perpustakaan (3 orang) @ $2 \text{ m}^2 = 3 \times 2 = 6 \text{ m}^2$

- R staff kantin (3 orang) @ 2 m² = 3x2 = 6 m²
- R staff pinjam alat (3 orang) @ 2 m² = 3x2 = 6 m²
- R staff pertunjukan (3 orang) @ 2 m² = 3x2 = 6 m²
- R staff pembuatan gitar (3 orang) @ 2 m² = 3x2 = 6 m²
- R staff recording (3 orang) @ 2 m² = 3x2 = 6 m²
- R staff keamanan (1 orang) = 4 m²
- R staff maintenance (10 orang) @2 m² = 10x2 = 20 m²
- R staff personalia (10 orang) @2 m² = 10x2 = 20 m²
- R staff mekanikal-elektrikal (10 orang) @ 2 m² = 10x2 = 20 m²
- Rstaff administrasi (10 orang) @ 2 m² = 10x2 = 20 m²
- Ruang rapat untuk 25 orang @ 2 m² = 25x2 = 50 m²
- Luas r building manager + r kep divisi + r kep seksi + r staff + r rapat:
44+48+114+126+50 = 382 m²
- Sirkulasi dan service : 20% x 397 = 76,4 m²
- **Luas total : 382+76,4 = 458,4 m²~ 460m².**

b. Kelompok ruang fasilitas dan servis

- Musholla :
 - R sholat (25 orang) @ 0,9 m² = 25x0,9 = 22,5 m²
 - R wudlu dan kamar mandi/WC : 25% (asumsi) = 25%x 22,5 = 5,625 m²
 - Sirkulasi 20% x 28,125 = 5,625 m²
 - Luas total musholla : 28,125 + 5,625 = 33,75 m²**
- Lavatory:
 - Putra : 15 WC (15 x 2.4 m²) = 36 m²
 - 18 urinoir (18 x 0.8 m²) = 14,4 m²
 - 6 washtafel (6 x 1,2 m²) = 7,2 m²
 - Luas WC + urinoir + washtafel : 57,6 m²
 - Sirkulasi :20% x 57,6 = 11,52 m²
 - Luas total: 57,6 + 11,52 = 69,12 m²
 - Putri : 15 WC (15 x 2.4 m²) = 36 m²
 - 3 dressroom (3 x 02 m²) = 6 m²
 - 6 washtafel (6 x 1,2 m²) = 7,2 m²
 - Luas WC + dressroom + washtafel : 49,2 m²
 - Sirkulasi :20% x 49,2 = 9,84 m²
 - Luas total : 49,2 + 9,84 = 59,04

Luas total lavatory : $69,12 + 59,04 = 128,16 \text{ m}^2$

- Telepon box (4 buah) @ $1 \text{ m}^2 = 4\text{m}^2$
- R. MEE = 64m^2

Luas total kelompok ruang kegiatan fasilitas dan servis = $33,75 + 128,16 + 4 + 64 = 229,91 \text{ m}^2 \sim 230\text{m}^2$.

Area parkir dan bongkar muat:

- Area parkir mobil
Diasumsikan area parkir untuk 75 mobil @ $12,5 \text{ m}^2 = 937,5 \text{ m}^2 \sim 950\text{m}^2$
- Area parkir sepeda motor
Diasumsikan area parkir untuk 200 sepeda motor @ $1,5 \text{ m}^2 = 300 \text{ m}^2$
- Bongkar muat (2 truk) @ $24 \text{ m}^2 = 48 \text{ m}^2$
Ruang manuver truk $15 \times 15 = 225 \text{ m}^2$
Luas Total bongkar muat = $48 + 225 = 273 \text{ m}^2$
- **Luas total area parkir dan bongkar muat = $950 + 300 + 273 = 1523 \text{ m}^2$**

Luas total kelompok kegiatan pengelola = $460 + 230 + 1523 = 2213\text{m}^2$

Jadi luas total ruang keseluruhan = $3090 + 2213 = 5303 \text{ m}^2$

Luas site: 14000 m^2 .

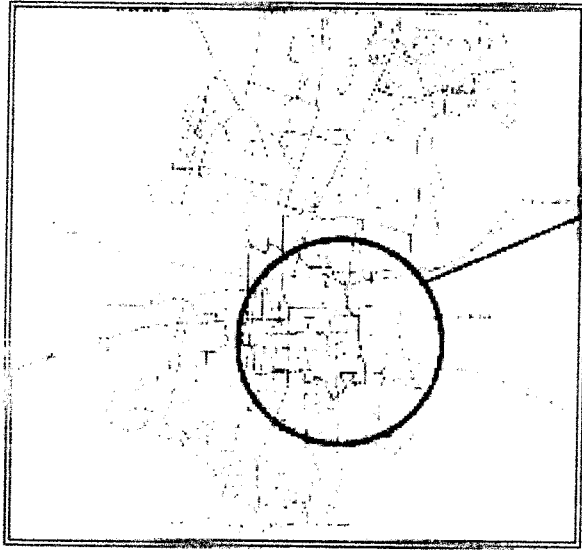
BC : $60\% \times 14000 : 8400\text{m}^2$.

Sirkulasi: $30\% \times 5303\text{m}^2 : 1590,9\text{m}^2 \sim 1600$

TOTAL LUASAN TERBANGUN : $5303\text{m}^2 + 1600\text{m}^2 : 6903\text{m}^2 \sim 7000\text{m}^2$.

7.6 Lokasi dan Site Gedung Pusat Gitar di Yogyakarta

7.6.1 Kriteria Lokasi

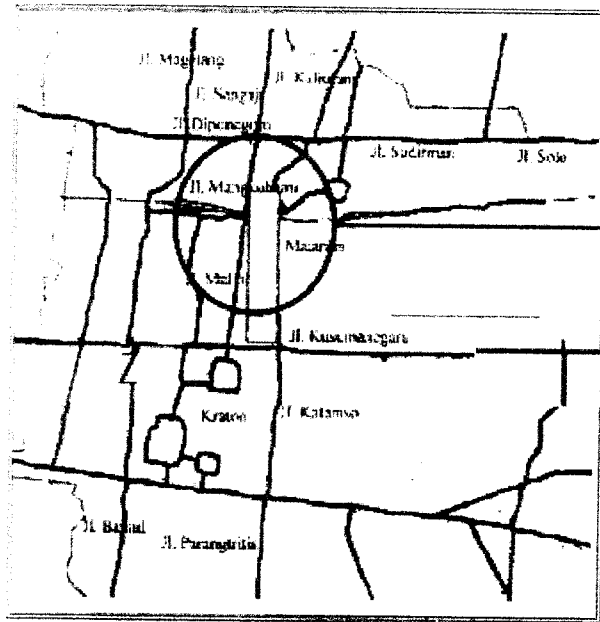


Gb.5 Peta Daerah Istimewa Yogyakarta

Kriteria yang harus dipenuhi dalam pemilihan lokasi bangunan Pusat Gitar di Yogyakarta antara lain:

- Lokasi harus mampu menarik para musisi, seniman, penikmat, dan pencinta gitar baik yang berasal dari kota Yogyakarta maupun dari kota-kota lain disekitarnya.
- Mempunyai kemudahan jalur akses bagi pengguna bangunan Pusat Gitar. Yaitu dilalui jalur transportasi kendaraan umum, sehingga para pengguna bangunan tidak kesulitan dalam melakukan kegiatan.
- Terletak di jantung kota, sehingga bangunan mudah dicapai dan dikenal oleh masyarakat luas, khususnya para musisi, seniman, penikmat, dan pencinta gitar di Yogyakarta.
- Terletak di daerah komersial.
- Lokasi harus dijauhkan dari daerah industri, bandar udara, jalur kereta api, yang mana dapat mengganggu aktifitas dalam gedung.
- Tersedianya jaringan utilitas, seperti listrik, telepon, air dan lain-lain.

7.6.2 Lokasi Terpilih



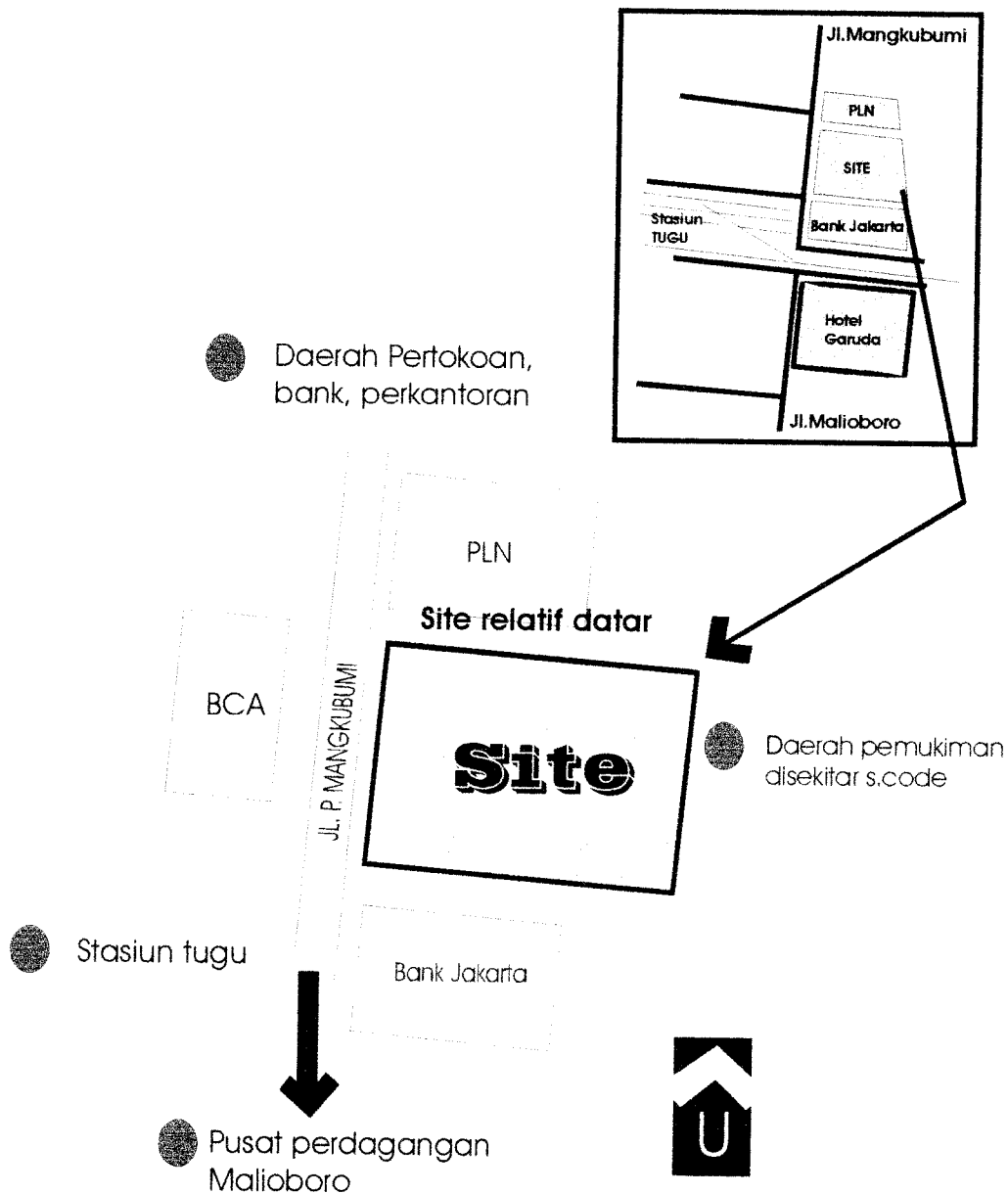
Gb 6 Lokasi terpilih²⁰

Setelah mempertimbangkan dari kriteria pemilihan lokasi yang diajukan, maka dipilihlah daerah di Yogyakarta yang dinilai cukup sesuai sebagai lokasi untuk bangunan Pusat Gitar. Lokasi tersebut terletak di kawasan jalan P. Mangkubumi.

Dari gambar diatas tampak lokasi terpilih. Jalan P. Mangkubumi adalah jalur utama lalu lintas yang merupakan jalan satu arah yang dilewati jalur lalulintas umum. Sehingga pencapaian ke lokasi mudah baik dengan kendaraan pribadi maupun kendaraan umum. Selain itu daerah tersebut merupakan kawasan komersial yang terletak di jantung kota Yogyakarta, hal ini sesuai dengan tujuan dan kriteria dibangunnya bangunan ini.

²⁰ RDTRK Kodya Yogyakarta (TA Wimbanu Eko S, Pusat Perbelanjaan Kerajinan di Yogyakarta)

7.6.3 Pemilihan Site



Gb.7 Site terpilih²¹

Pada gambar diatas merupakan site terpilih, dimana site tersebut merupakan tanah kosong dengan luasan dan bentuk seperti gambar diatas. Tetapi site tanah kosong tersebut tidak diambil secara keseluruhan.

²¹ RDTRK Kodya Yogyakarta (TA Wimbanu Eko S, Pusat Perbelanjaan Kerajinan di Yogyakarta)

Adapun batas-batas site adalah sebagai berikut:

- Sebelah utara : PT PLN Cabang Yogyakarta
- Sebelah selatan : Bank Jakarta, Tugu Phone Market
- Sebelah barat : BCA cabang pembantu, areal pertokoan
- Sebelah timur : Pemukiman penduduk sekitar sungai code.

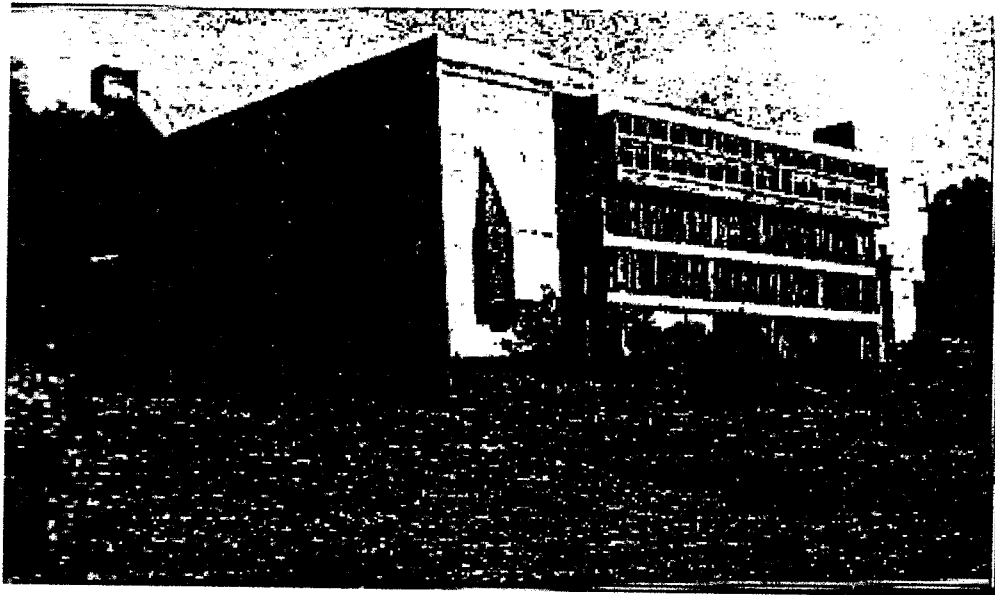
Dari pemilihan lokasi site tersebut diatas, ada beberapa kelebihan dan kekurangan dari lokasi site tersebut. Yaitu:

- a. Kekurangan lokasi site adalah lokasi terletak di jalur transportasi yang padat sehingga faktor kebisingan dapat menjadi kendala dalam bangunan Pusat Gitar di Yogyakarta.
- b. Kelebihan dari lokasi site adalah lokasi terletak di kawasan komersial di pusat kota Yogyakarta, yang mempunyai akses pencapaian sangat mudah yaitu dengan beradanya lokasi di jalur transportasi utama kota Yogyakarta

8.Studi kasus

a. La Tourette

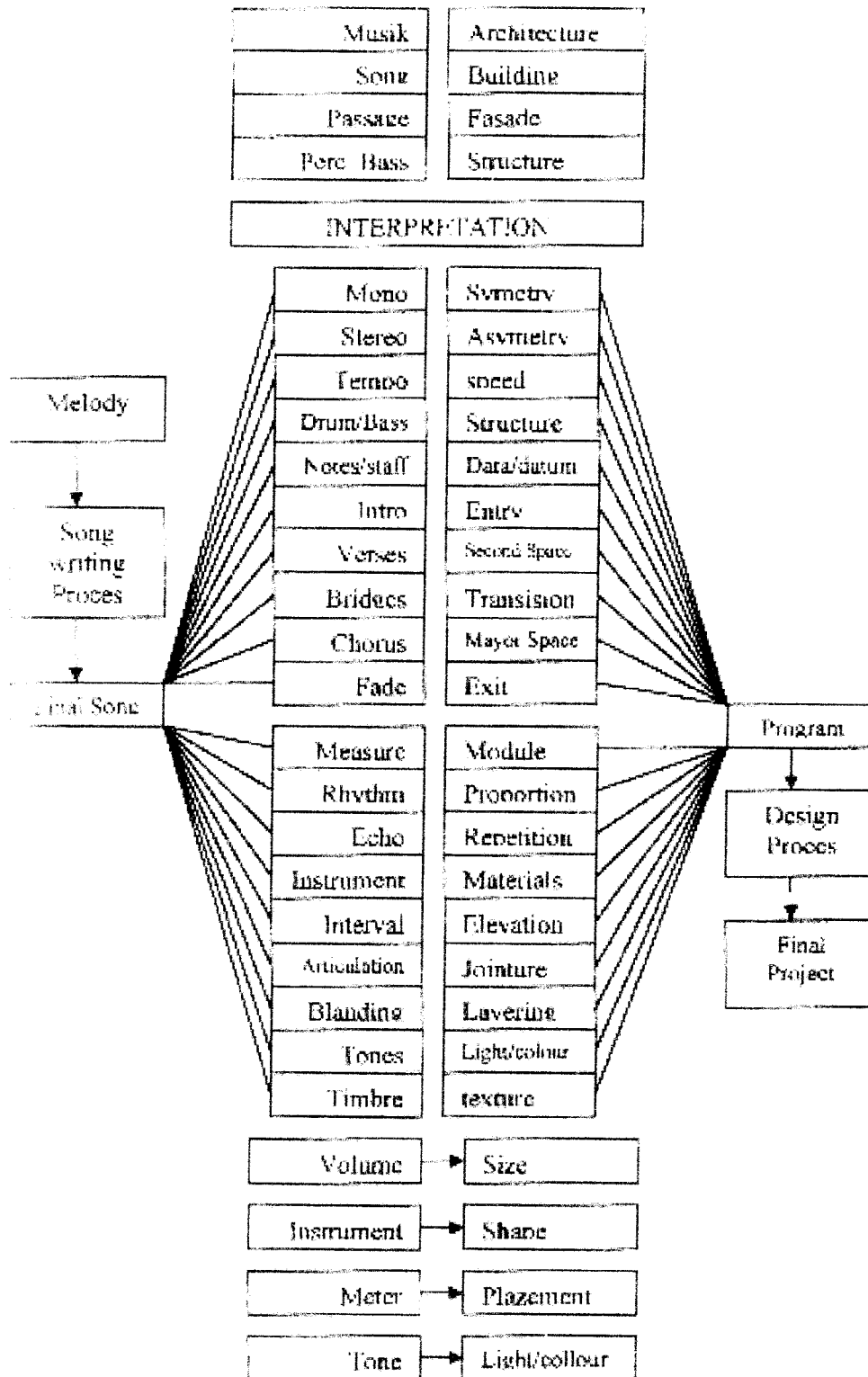
Musik dan arsitektur memiliki hubungan yang sangat erat yang dapat dihubungkan satu sama lain, dikarenakan keduanya merupakan bagian dari seni. Yaitu: menggunakan makna dan penjiwaan didalam hasil karyanya. Meskipun arsitektur bukan merupakan seni murni, namun dalam proses untuk menghasilkan karyanya tetap mengikutsertakan unsur-unsur seni didalamnya yang digabungkan dengan unsur-unsur lainnya.



Gb.10 Fasade bagian selatan pada bangunan La Tourette

Bangunan La Tourette di arsiteki oleh Le Corbusier. Le Corbusier menterjemahkan notasi komposisi musik kedalam fasade bangunan pavilion La Tourette. Bangunan ini secara keseluruhan didesain atas dasar geometri dan notasi sebuah komposisi musik.²²

²² Anthony C Antoniades, POETICS OF ARCHITECTURE, Theory of Design, Van Nostrand Reinhold, New York, 1992



Gb.11 Bagan konseptual arsitektur dengan musik oleh Don Fedorko

Arsitektur mempunyai Rhythm atau irama seperti halnya pada musik, kemudian Don Fedorko membuat suatu kesimpulan berupa teori tentang hubungan antara musik dan

arsitektur, yang menjadi suatu gambaran konseptual bahwa musik dapat dihubungkan dengan arsitektur sebagaimana tertera pada bagan tersebut.

Dari bagan tersebut maka terlihat jelas bahwa hubungan antara musik dan arsitektur sangatlah erat walaupun hubungannya tidak secara langsung tetapi lebih bersifat hubungan secara makna dan jiwa dari kedua karakteristik musik dan arsitektur.

b. Institut Musik Indonesia (IMI)

Institut Musik Indonesia (IMI) terletak di Gedung Basuki di jalan Pulau Lenteng nomor 2 Jakarta Timur. Kampus ini mempunyai dosen sebagian besar musisi terkenal Indonesia dan memiliki fasilitas yang lebih lengkap dibanding kampus musik lainnya di Indonesia. Fasilitas itu antara lain:

a. Perpustakaan

Disini kita dapat menemukan beragam koleksi dari berbagai macam bentuk kaset, video instruksional, CD dari berbagai musik, ataupun mencoba sesuatu yang baru melalui komputer.

b. Laboratorium Sequencing

Tempat ini digunakan untuk menciptakan komposisi musik dengan komputer. Termasuk mengaransemen, menciptakan komposisi, dan merekam lagu. Kita bisa membuat CD lagu kita sendiri. Selain itu kita juga bereksperimen dengan musik dan program baru.

c. Laboratorium Ear Training

Tempat ini digunakan untuk melatih pendengaran melalui komputer.

d. Ruang latihan personal

Ruang ini digunakan untuk melatih materi yang didapat dikelas.

e. Studio Rehearsal

Studio ini digunakan untuk berlatih bersama.

f. Ruang konser

Digunakan untuk acara workshop ataupun pementasan.

g. Studio Recording

Merupakan ruang rekam.

h. Fasilitas pendukung lain.

Seperti: musik mart, kantin, warnet dan info kost.

Kampus ini meletakkan bangunan kelas praktek terletak di site bagian belakang, bagian depan diisi oleh bagian pengajaran.

9. Strategi Perancangan

9.1 Pendekatan yang digunakan :

a. Pengumpulan data

1. Data primer

Survey lapangan pada toko, perpustakaan, tempat pertunjukan, tempat pembuatan alat musik, kantin, dan studio recording yang berhubungan dengan gitar. Yaitu mengenai karakteristik, jenis kegiatan yang dilakukan, bentuk, dan dimensi ruang, serta fasilitas-fasilitas yang ada.

2. Data sekunder

- Studi literatur
- Data-data dari standart ruang yang ada
- Data-data mengenai kebutuhan ruang serta fasilitas yang diperlukan
- Data-data mengenai ruangan khusus yang memerlukan perlakuan khusus.
- Melakukan studi banding melalui buku, internet, ataupun media lainnya

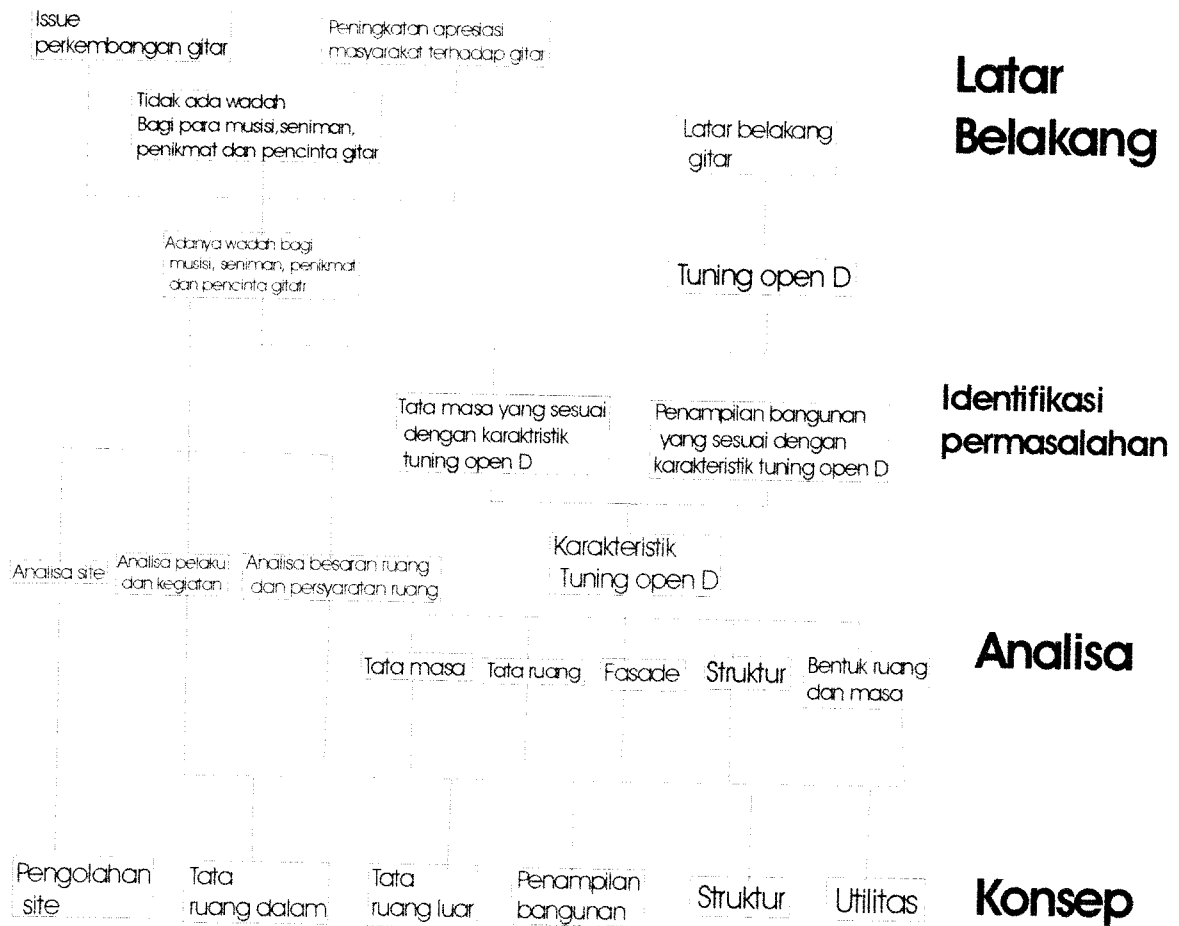
b. Transformasi desain dan sketsa bangunan

1. Melakukan penganalisaan data yang berkaitan dengan bangunan Pusat Gitar dimulai dengan tata ruang, besaran ruang, area parkir, toko, r pertunjukan, kantor, dll. Kemudian menyimpulkannya.
2. Melakukan transformasi desain dengan melihat dari analisis data, studi kasus, dan asumsi-asumsi yang hasilnya berupa sketsa-sketsa gagasan.

c. Usulan desain

Usulan desain ini dapat berupa gambar rancangan, antara lain: Site plan, situasi, denah, tampak, potongan, perspektif, dan detail-detail.

9.2 Kerangka berpikir



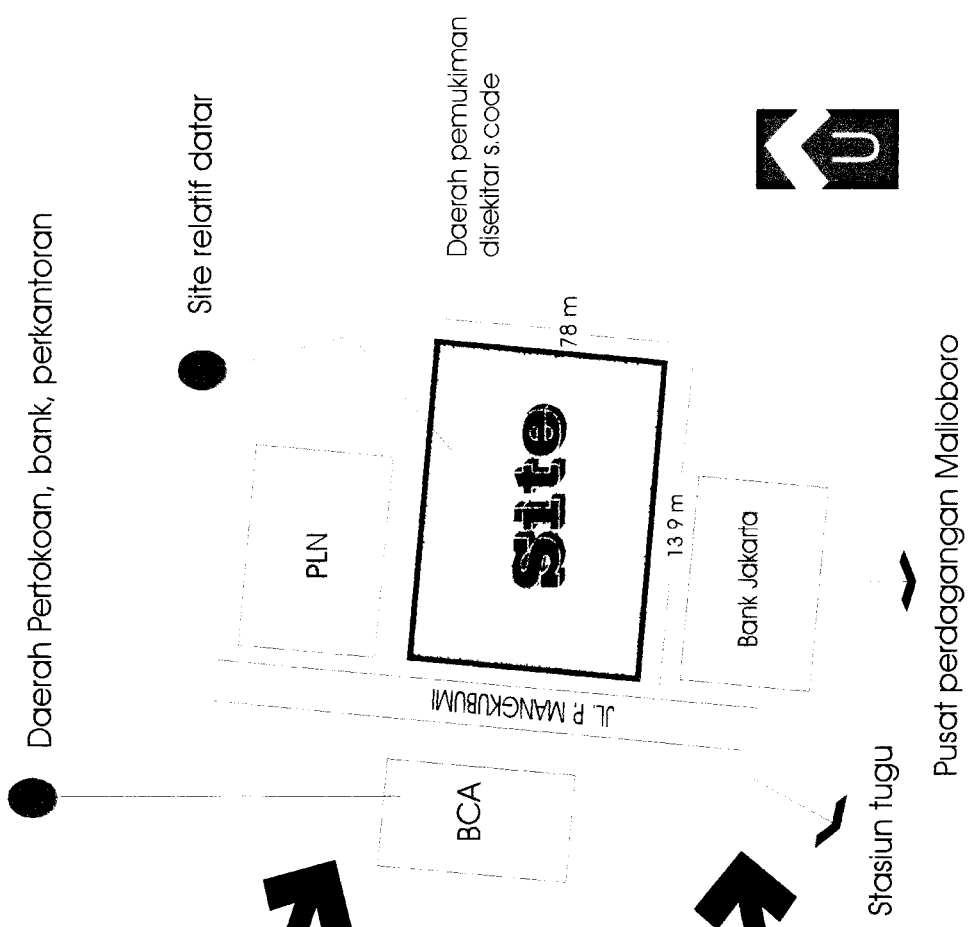
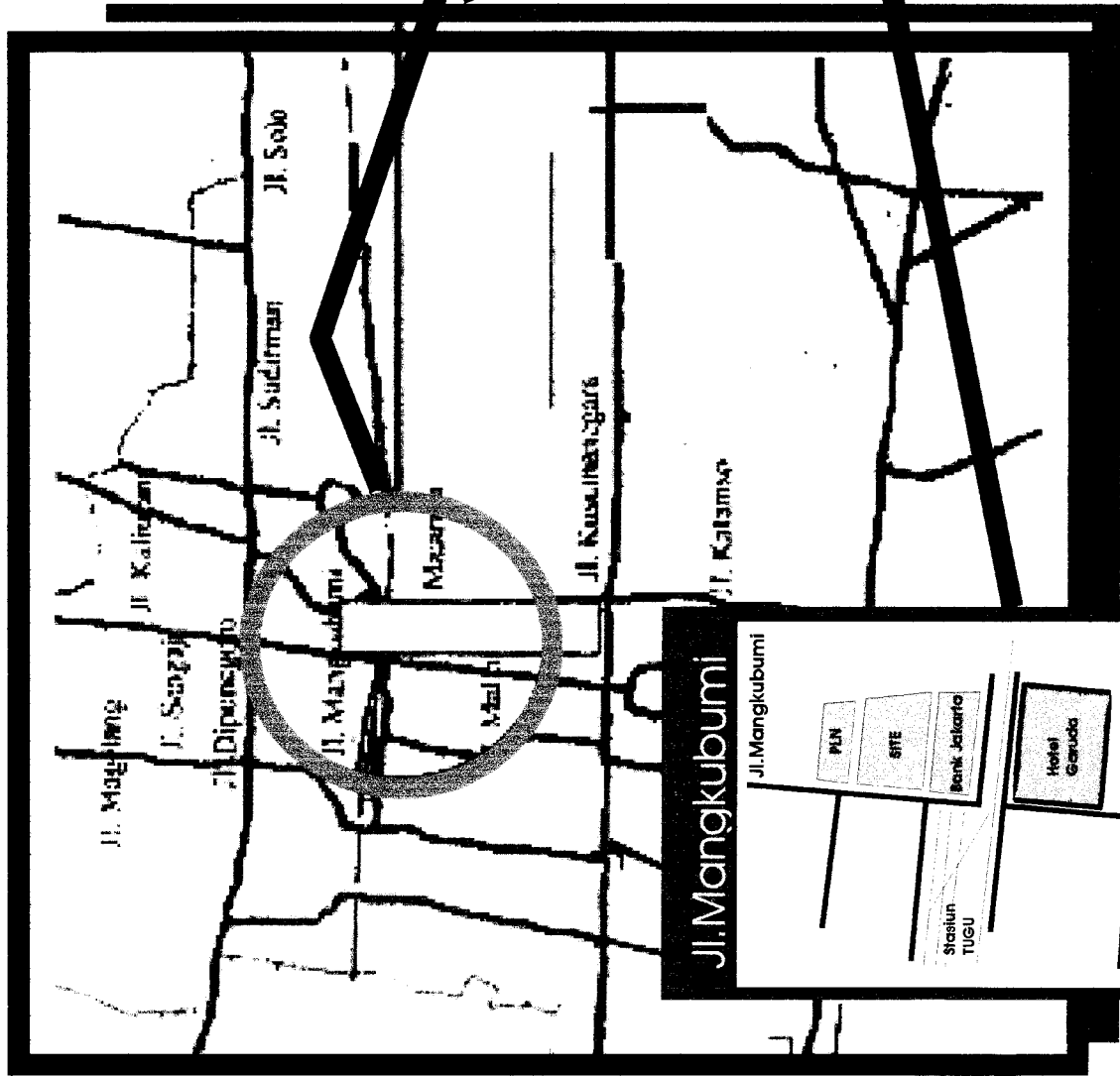
BAB II

ANALISA

(SKEMATİK DESAIN)

Kematikan 1

Bentuk Tapak

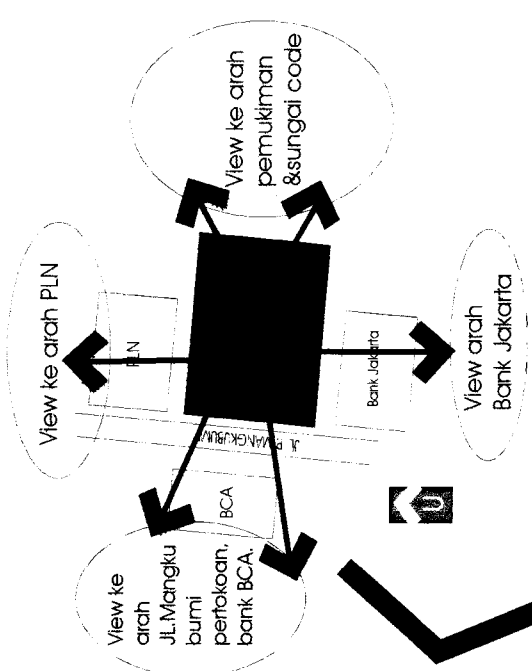


● Terletak di jantung kota Daerah komersial

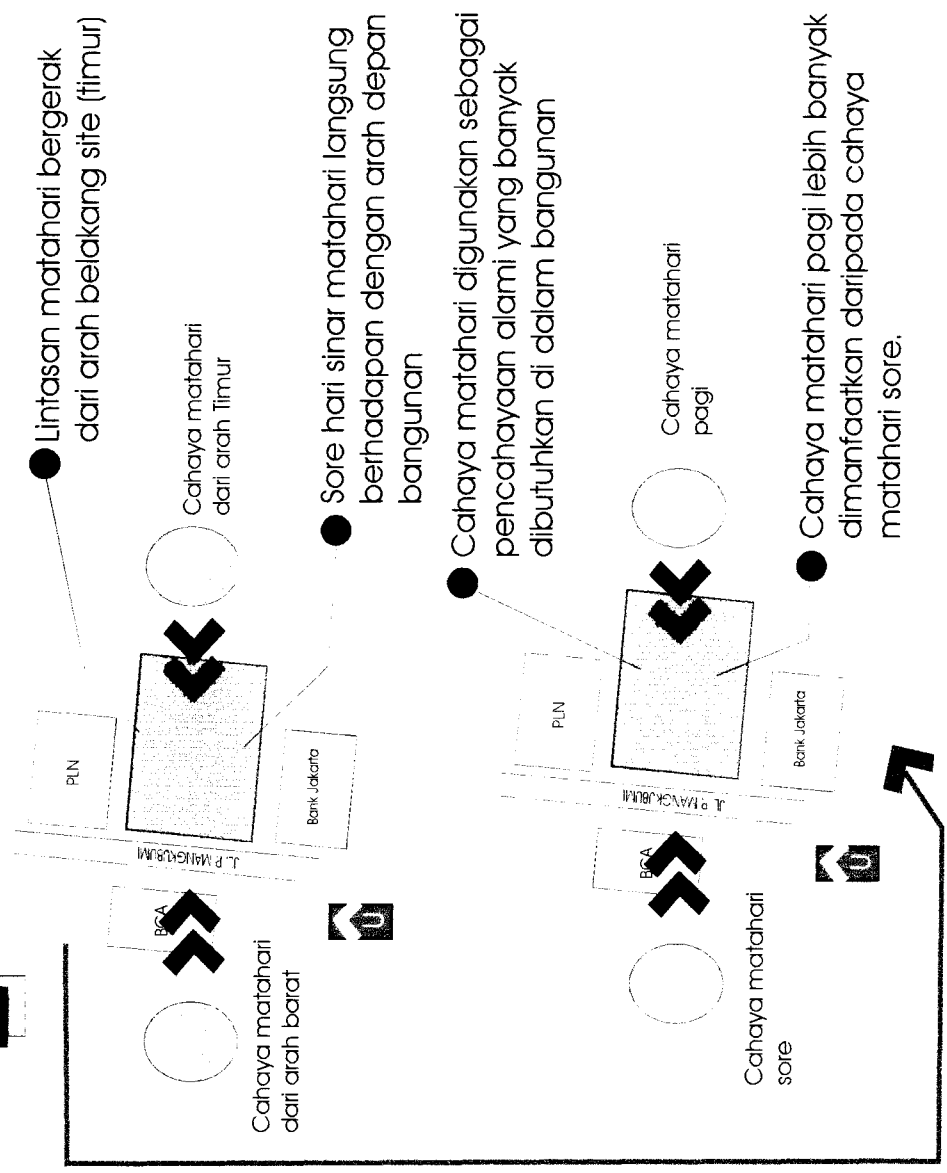
Kematik D.e.s.a.i.n 2

Analisis Site

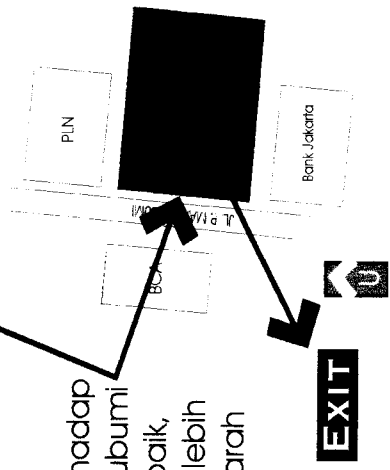
VIEW DARI SITE



LINTASAN MATAHARI



ENTRANCE

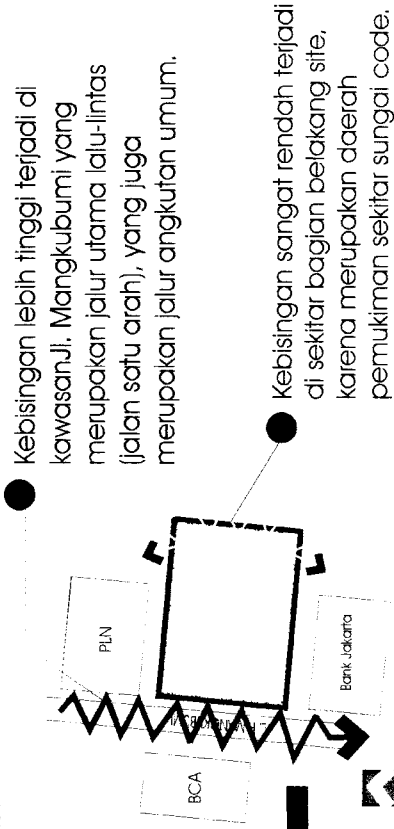


View yang menghadap ke arah Jl. Mangkubumi cenderung lebih baik, maka bangunan lebih diorientasikan ke arah Jl. Mangkubumi.

Kematik D-e-s-a-i-n 3

Analisis Site

KEBISINGAN DARI SITE

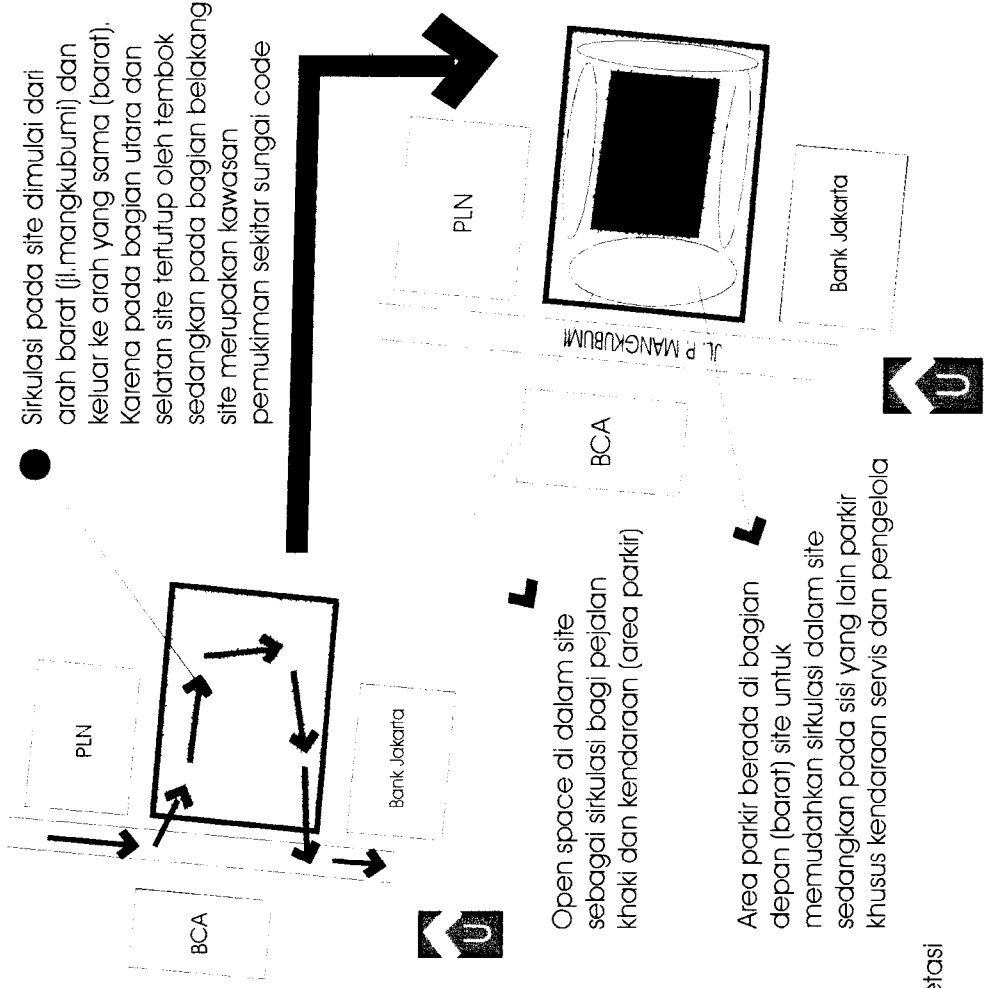


~~~~~~> Kebisingan lebih tinggi  
> Kebisingan lebih rendah

Untuk meminimalkan kebisingan lebih tinggi yang ditimbulkan dari sekitar site, maka digunakan vegetasi.

Vegetasi juga berfungsi sebagai perintang dan penyejuk di dalam site.

### SIRKULASI PADA SITE



**ENTRANCE**

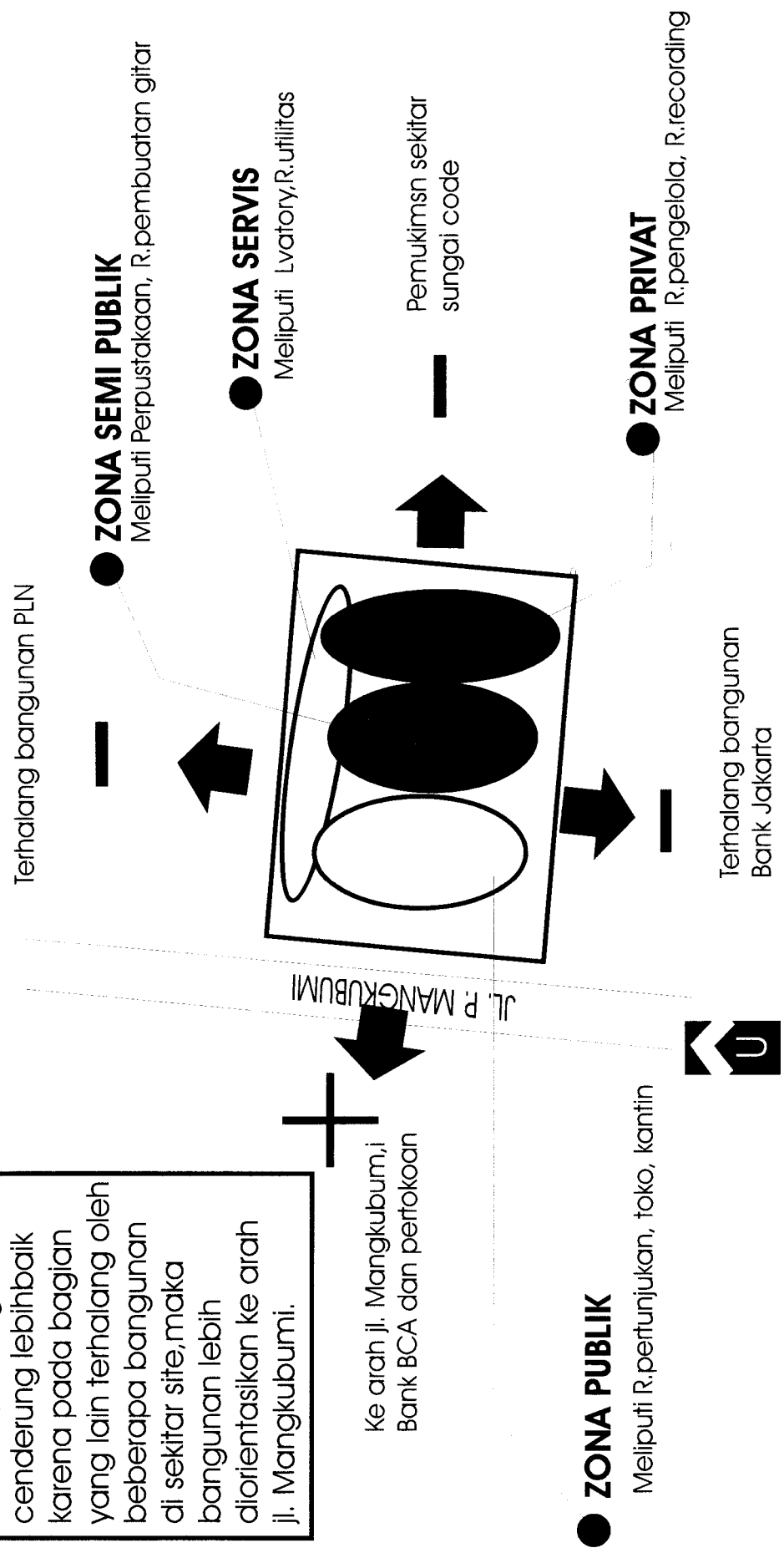
**EXIT**

Vegetasi

# Kematik D.e.s.a.i.n 4

## Orientasi dan Zoning

View yang menghadap ke arah Jl. Mangkubumi cenderung lebih baik karena pada bagian yang lain terhalang oleh beberapa bangunan di sekitar site, maka bangunan lebih diorientasikan ke arah Jl. Mangkubumi.



# Kematikan

5

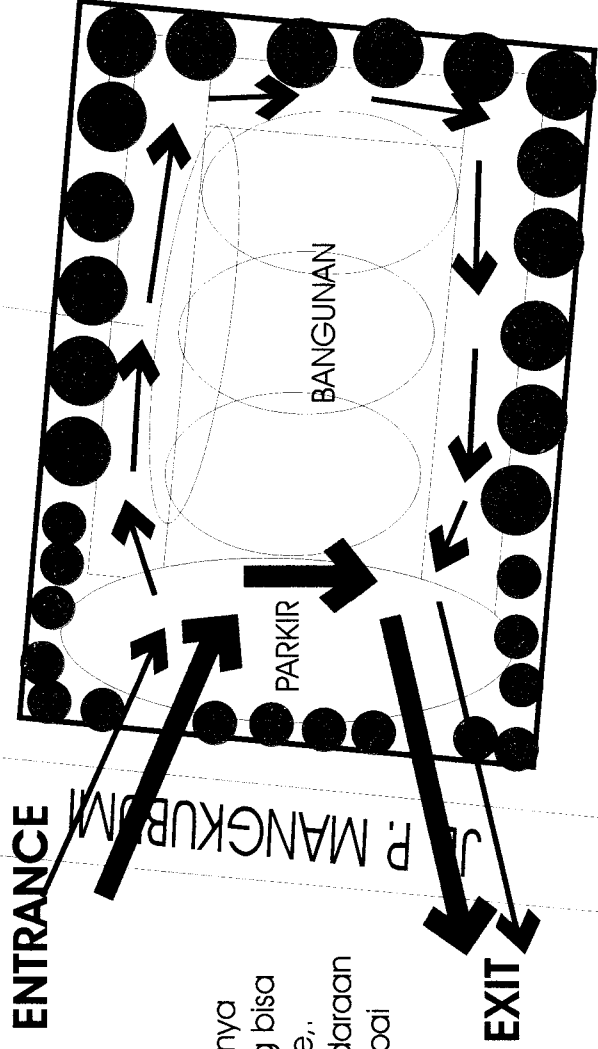
*Entrance, exit, vegetasi dan sirkulasi tata ruang luar*

Entrance ke dalam site dari jilid Mangkubumi (barat site) dan exit dari site juga ke arah jilid Mangkubumi, sesuai dengan orientasi bangunan.

Sirkulasi dalam site hanya kendaraan servis yang bisa mengakses seluruh site, sementara untuk kendaraan non servis hanya sampai area parkir.

Material yang digunakan di dalam site diantaranya adalah paving, grass block, tanah, rumput, batu alam

Vegetasi digunakan untuk meminimalkan kebisingan dan juga digunakan sebagai penyejuk dan perindang. Yaitu yang berdaun lebat semacam sawo kecik, beringin, tanjung. Sedangkan untuk vegetasi pembatas digunakan pohon semacam perdu, soka, keming, dll.



- Sirkulasi kendaraan servis
- Sirkulasi kendaraan non servis



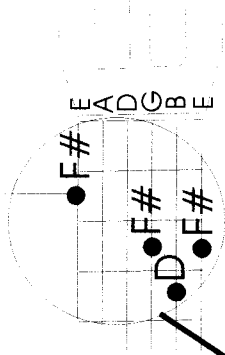
# Kemantik D-e-s-a-i-n 6

## Transformasi karakter tuning Open D

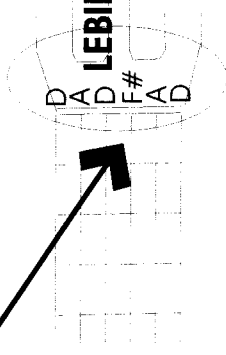
3 kata kunci karakteristik Tuning Open D

### SEDERHANA

- Ditekan dengan jari



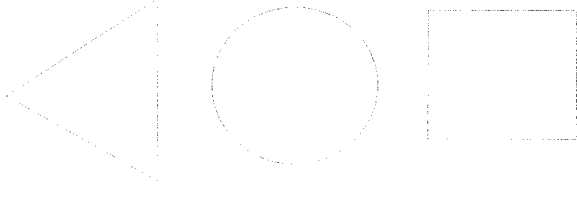
Kord D Mayor dengan Tuning Standar



Tanpa ditekan (Open)

Tuning Open D,  
Merupakan Kord D Mayor ( D F# A )

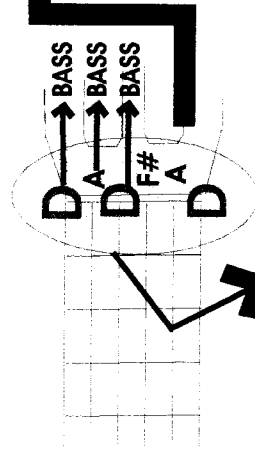
Kata kunci sederhana ditransformasikan ke dalam tiga bentuk geometri dasar, yaitu: segitiga, lingkaran, persegi empat (bujur sangkar). Bentuk ini merupakan bentuk dasar dalam penataan masa bangunan dan fasad.



**BENTUK DASAR**

# Kematik D-e-s-a-i-n 7

T.E.G.A.S



Mempunyai identitas yang jelas, yaitu terdapat pengulangan 3 nada D, yang 2 diantaranya merupakan nada BASS.

## Kaku-Rigid

Pada kata kunci tegas mempunyai kesan kaku/rigid, dan ditransformasikan ke dalam struktur rangka bangunan yang kaku baik secara horisontal maupun secara vertikal



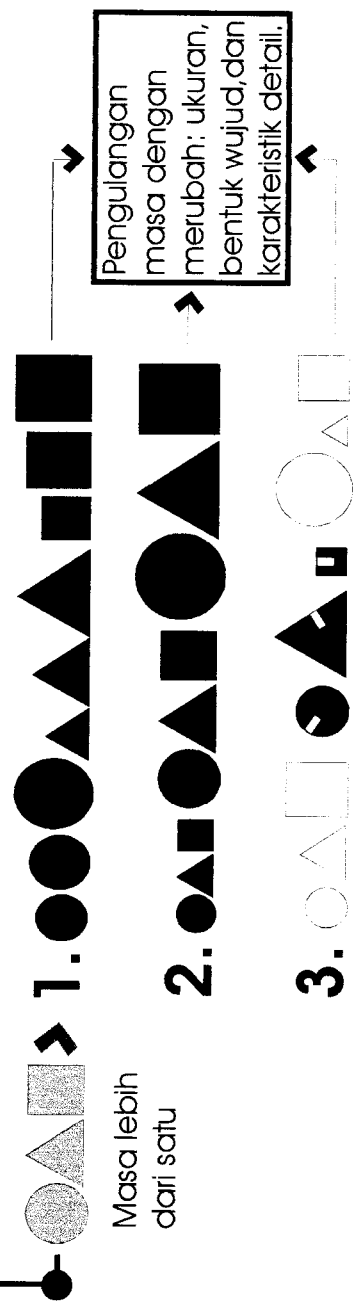
GRID

RANGKA KAKU

## Pengulangan:

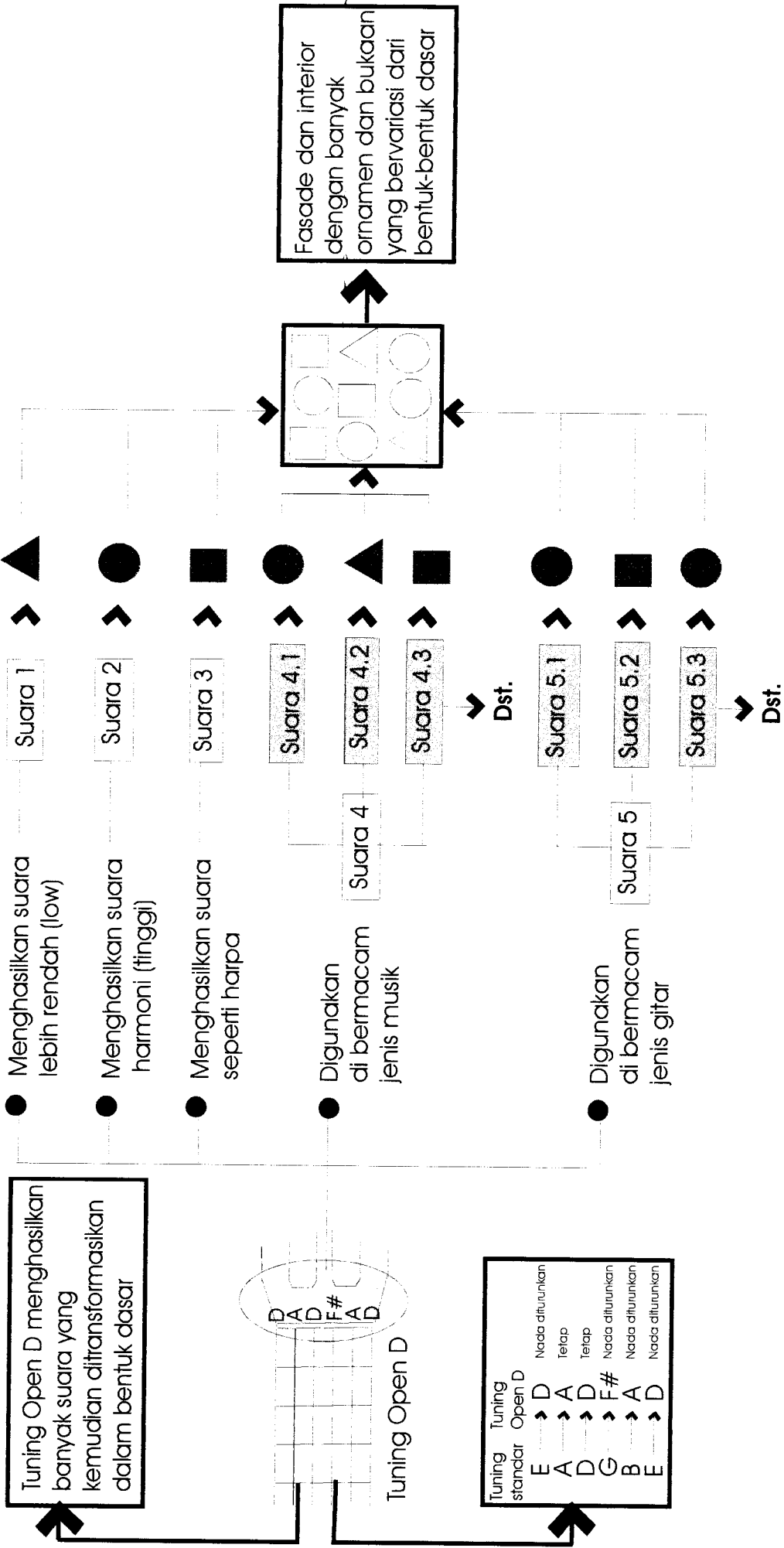


Pengulangan banyak dipakai pada bangunan yaitu:  
 1. pada kolom & balok yang membentuk bentang & modul struktural.  
 2. jendela & pintu pada tampak..



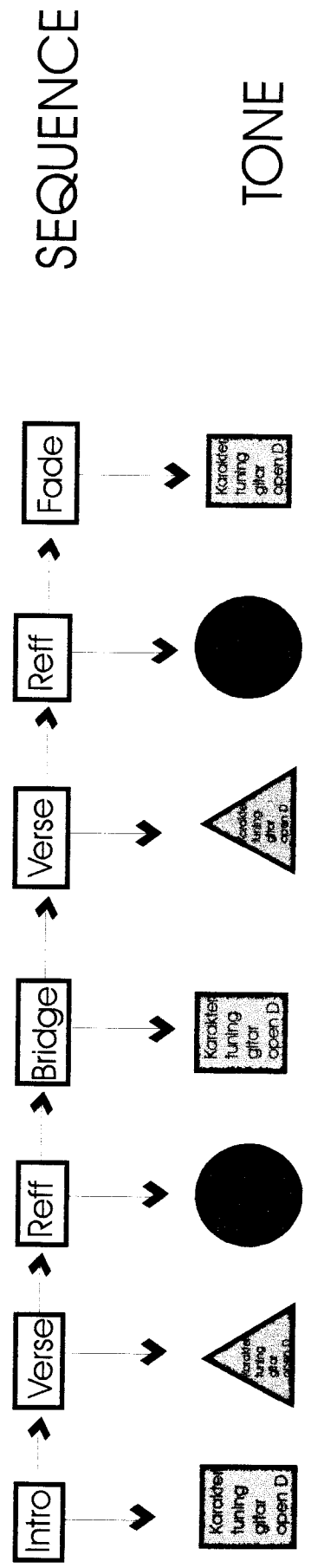
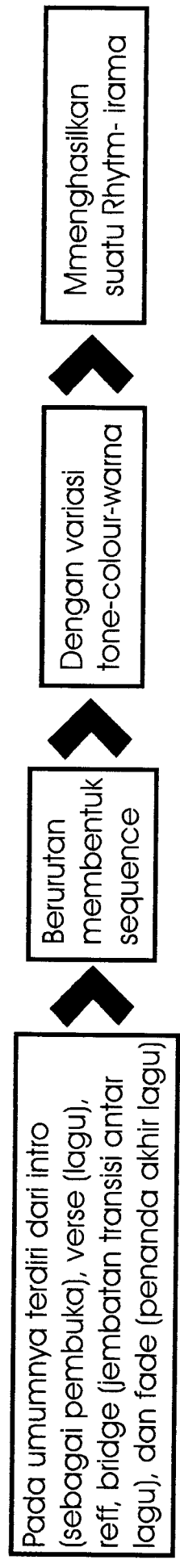
# Kematik D-e-s-a-i-n 8

## BANYAK SUARA



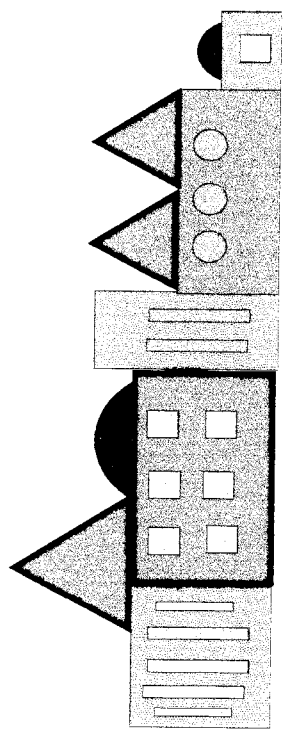
# Kematik D-e-s-a-i-n 9

## KARAKTER TUNING GITAR OPEN D PADA KOMPOSISI LAGU



TONE

IRAMA

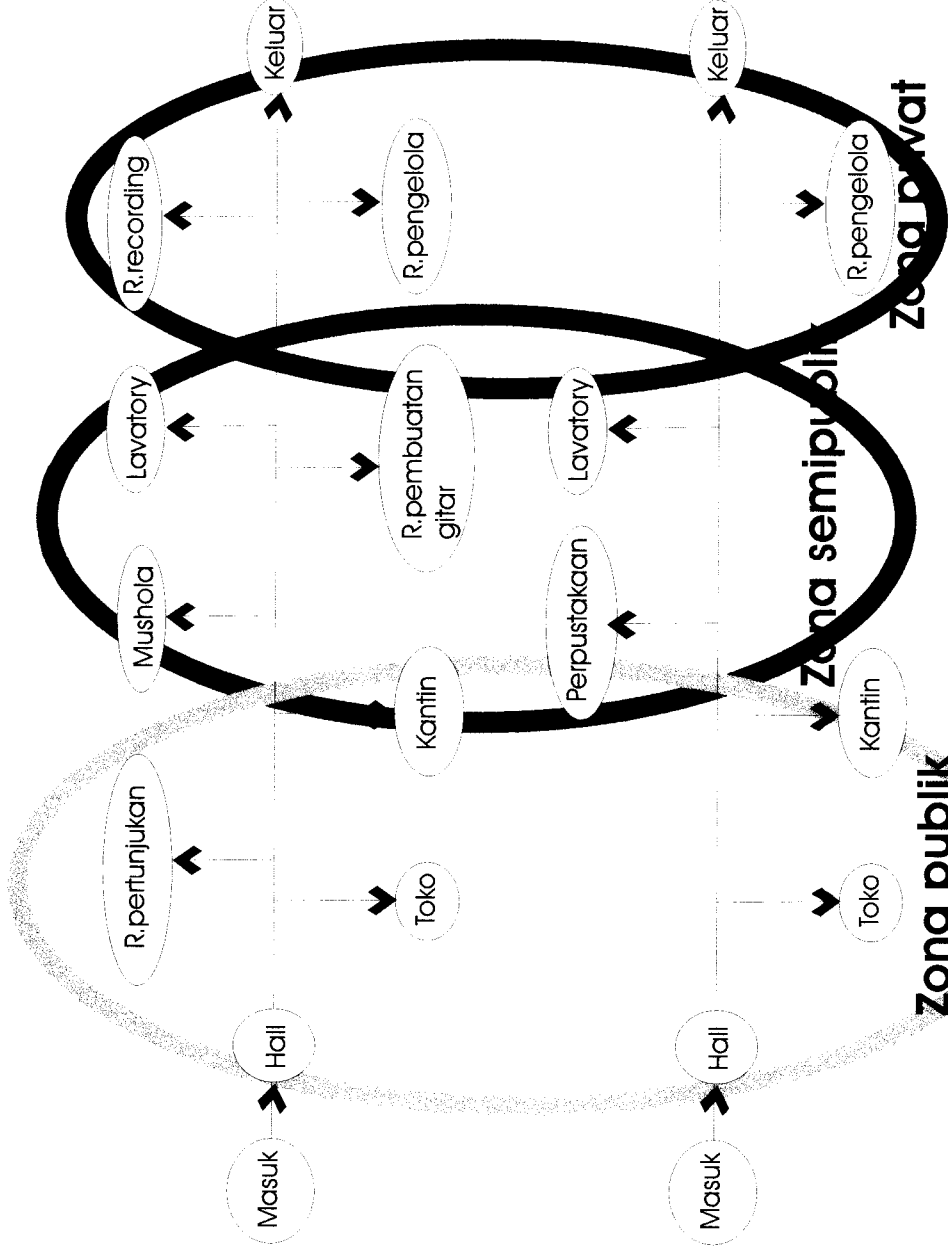


Pada tiap bagian komposisi lagu terdapat karakteristik kata kunci tuning gitar open D

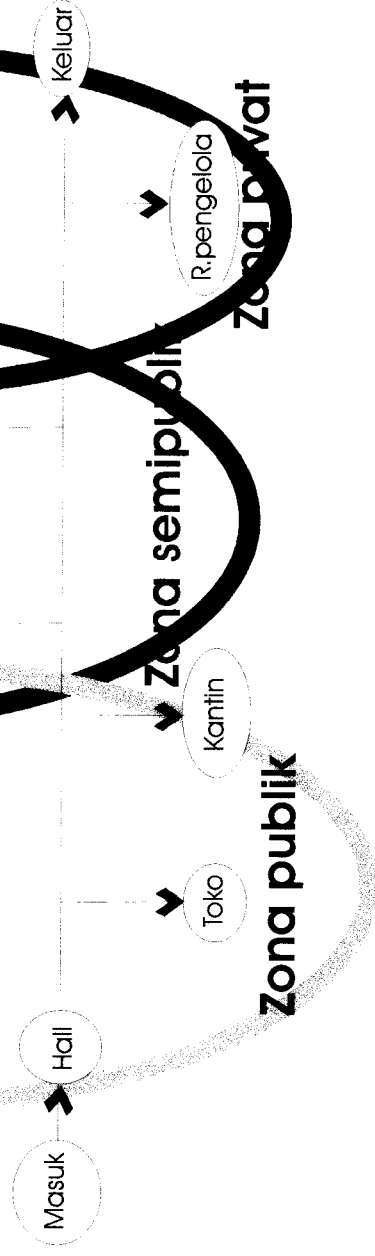
*Konsep Performance Bangunan*

## Organisasi Ruang

### LANTAI 1



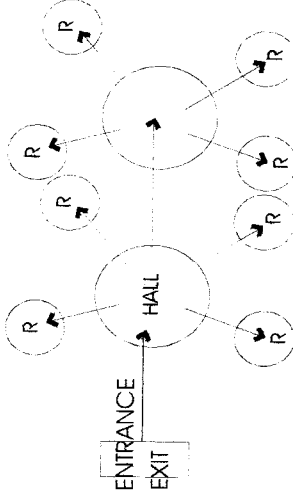
### LANTAI 2



## Konsep ruang dalam

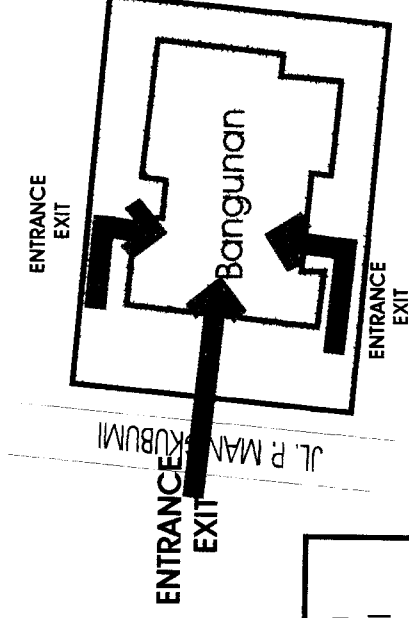
### SIRKULASI RUANG DALAM

POLA SIRKULASI yang digunakan adalah campuran antara pola sirkulasi linier dan radial. Pola sirkulasi linier sebagai penyearah zona publik-semi publik-privat dan pola sirkulasi radial sebagai pendistribusi kegiatan tiap-tiap zona.



### ENTRANCE

Bangunan mempunyai 3 entrance. Entrance dari arah barat merupakan entrance utama, sedangkan entrance yang lain dari arah utara dan selatan bangunan.



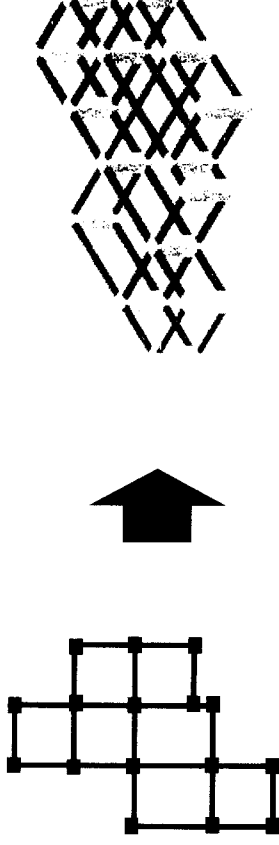
### Bentuk masa dan tata masa

Bentuk dari masa mengambil dari bentuk dasar (kotak, lingkaran, segitiga), tapi secara keseluruhan bentuk luar cenderung kotak dengan penambahan dan pemotongan bentuk.

## KONSEP STRUKTUR

### ● Struktur rangka bangunan

Struktur rangka bangunan menggunakan rangka kaku baik secara horisontal maupun vertikal dengan pola grid yang berulang. Hal ini sesuai dengan hasil transformasi Tuning gitar Open D pada kata kunci tegas.



### ● Struktur atap

1. Struktur atap untuk ruang bentang lebar digunakan atap baja
2. Struktur atap untuk ruang bentang pendek digunakan atap rangka kayu.
3. Atap cor beton untuk ruangan dengan atap datar (untuk servis).

### ● Struktur dinding

Struktur dinding yang digunakan dibagi menjadi 2, yaitu:

1. Struktur dinding yang memerlukan perlakuan khusus terhadap cacat akustik dan bising (kedap suara), yaitu dinding dengan bahan dari beton, batu bata, gipsum. Misal: dinding pada R. pertunjukan, R. recording, R. coba alat (toko), R. mendegar/melihat CD-kaset (perpustakaan), dll.
2. Struktur dinding dengan perlakuan biasa (tanpa harus kedap suara), yaitu dinding dengan bahan beton dan batu bata. Misal: dinding toko, kantin, R. pengelola, mushola, dll.

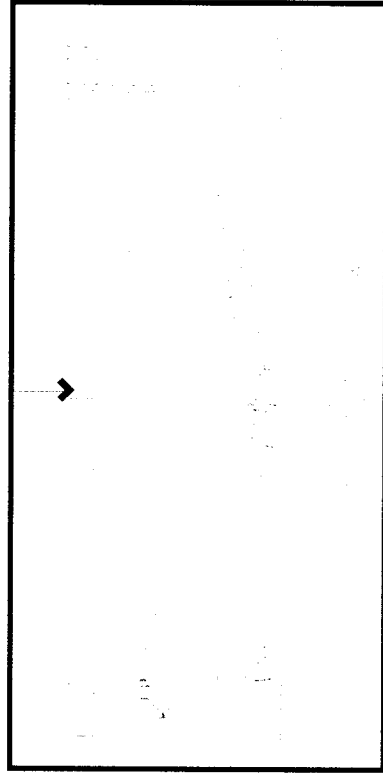
### ● Struktur pondasi

Struktur fondasi yang dipilih disesuaikan dengan beban bangunan yang akan ditahan, baik beban yang disebabkan oleh angin, cuaca, maupun beban itu sendiri. Macam-macam pondasi yang digunakan pada bangunan ini yaitu:

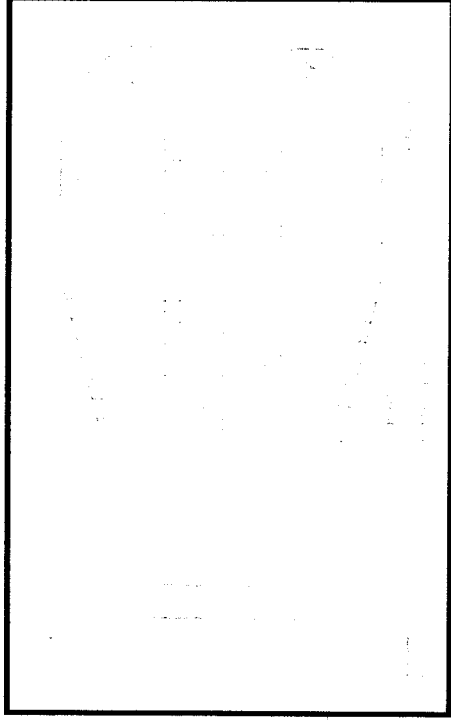
1. Pondasi merata batukali digunakan untuk beban kecil dan merata.
2. Pondasi footplat digunakan untuk ruang bentang lebar dan beban besar.

## R. PERTUNJUKAN

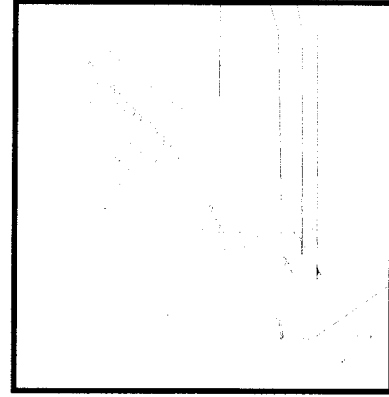
Pada R. pertunjukan bentuk plafon memakai bentuk segitiga tak beraturan guna memantulkan suara hingga ke belakang.



Permukaan tak teratur yang difusif.



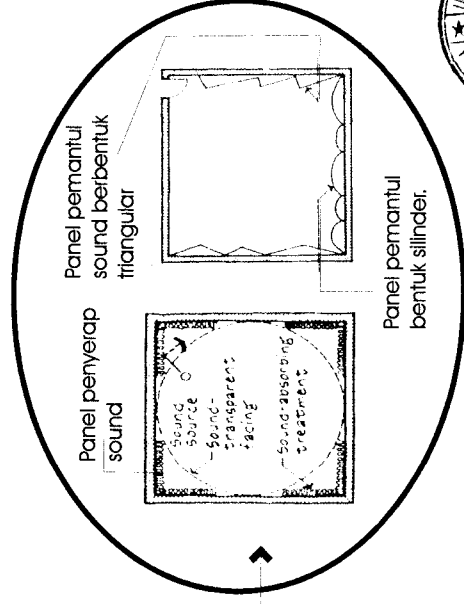
Denah tak teratur memberi kesempatan untuk distribusi elemen penyerap/pemantul secara acak.



Dinding beton/batu bata

## Ruang Lain

Pada R. coba alat (toko), R. melihat/mendengar CD/kaset (perpustakaan), R. recording, R. pertunjukan, R. pembuatan gitar, menggunakan dinding dan panel penyerap dan pemantul bunyi (sound).

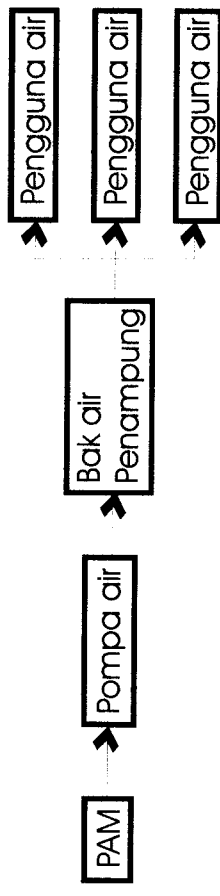




## Konsep utilitas

- **Sistem penyediaan dan pendistribusian air bersih**

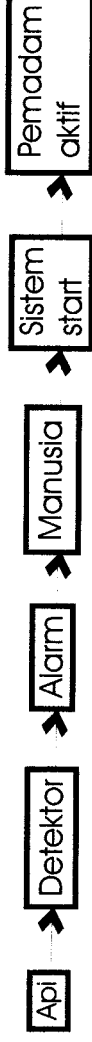
Sumber air bersih berasal dari PDAM, dan sistem pendistribusiannya menggunakan sistem Down Feed.



- **Fire Protection**

Ada 2 sistem yang digunakan yaitu sistem otomatis dan semi otomatis. Sistem semi otomatis masih menggunakan tenaga manusia untuk memadamkan kebakaran, sedangkan sistem otomatis manusia hanya diperlukan untuk menjaga kemungkinan lain yang terjadi.

### Sistem semi otomatis



### Sistem otomatis



- **Pengkondisian udara**

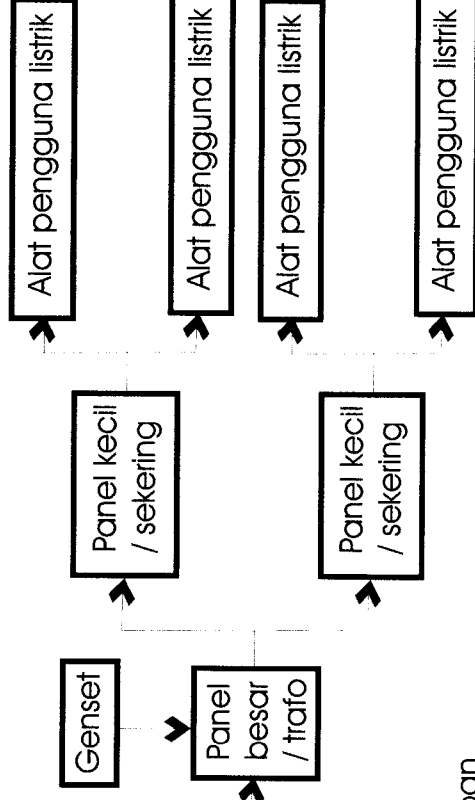
Penghawaan alami dengan pemanfaatan sirkulasi udara secara optimal melalui bukaan ventilasi. Penghawaan buatan secara horisontal memakai AC. Penghawaan buatan secara vertikal memakai exhaust sistem.

- **Pencahayaannya**

Ada 2 sistem yang digunakan yaitu pencahayaan alami dan buatan. Pencahayaan alami memanfaatkan bukaan-bukaan dengan besaran yang cukup, sedangkan pencahayaan buatan menggunakan lampu.

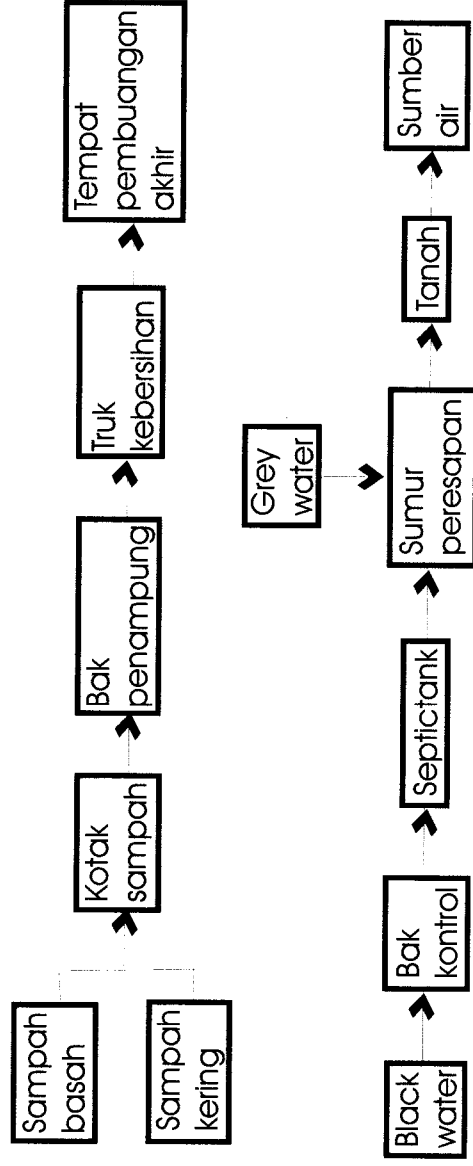
● **Jaringan listrik**

Sumber listrik diambil dari PLN dan genset. Genset akan berfungsi otomatis jika listrik yang bersumber dari PLN mati.



● **Sanitasi**

Pembuangan sampah dikumpulkan pada bak enampungan, kemudiandiambil truk sampah menuju tempat pembuangan akhir. Untuk limbah cair digunakan septictank, sumur peresapan, dan ke riol kota. Sedangkan air hujan ditampung pada sumur peresapan

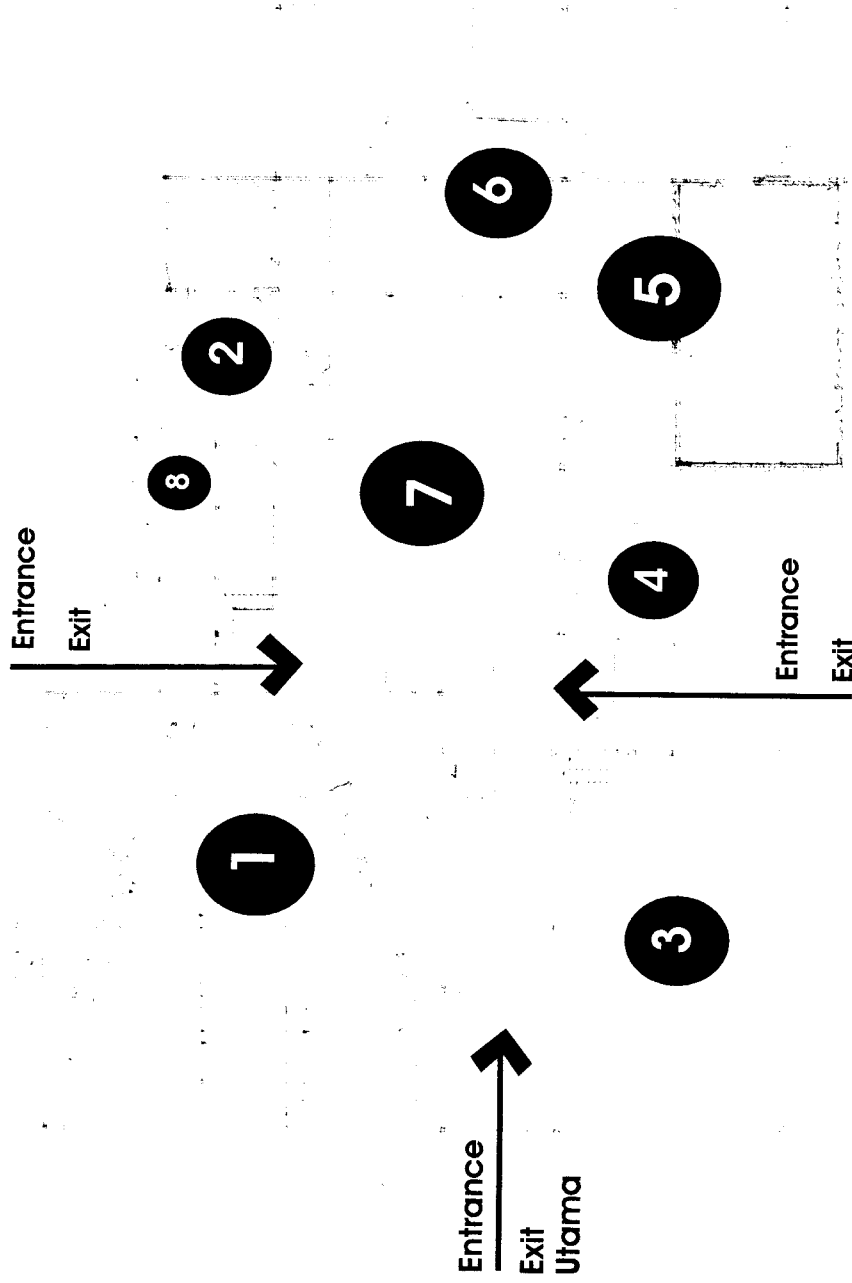


● **Komunikasi**

Sistem komunikasi dalam bangunan menggunakan interkom, sedangkan untuk keluar bangunan menggunakan jaringan telepon baik untuk mengakses internet maupun untuk keperluan telepon. Untuk pengorganisasian pada event-event tertentu menggunakan pesawat HT.

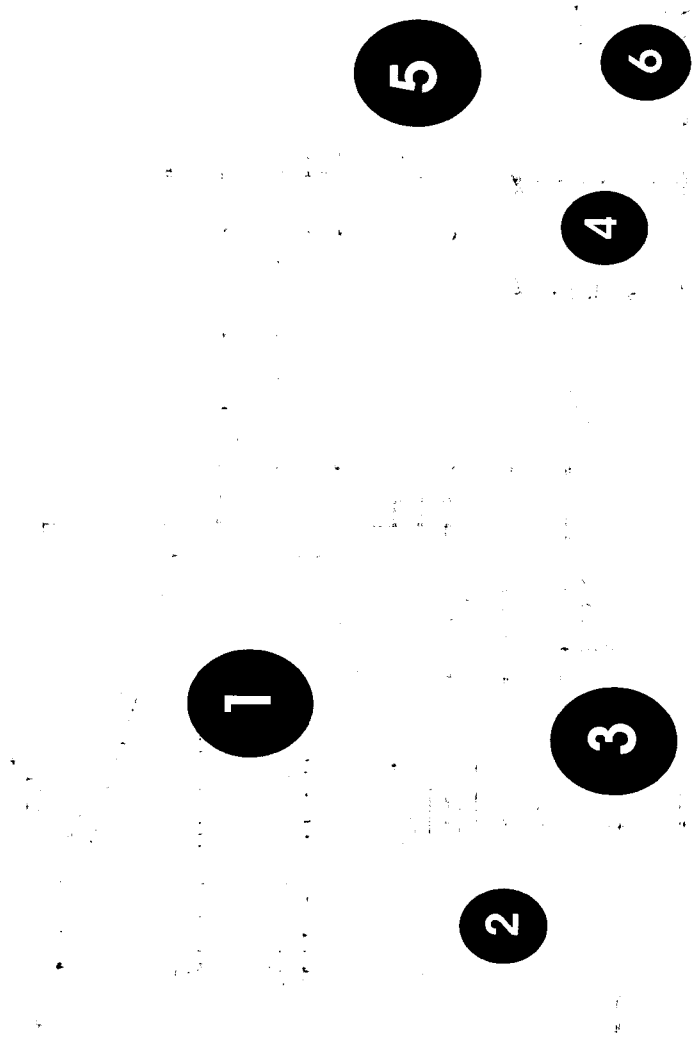
## Konsep Denah

### DENAH LANTAI 1

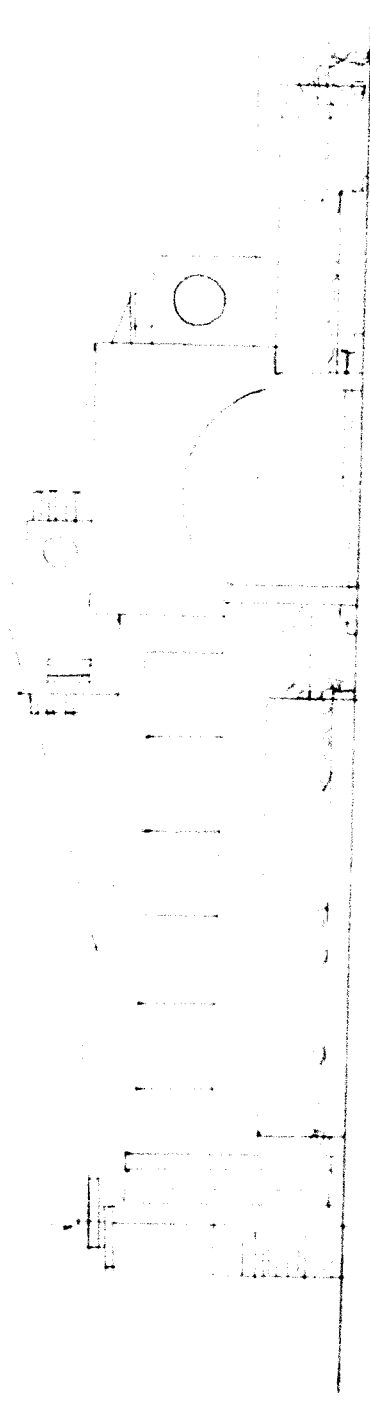


1. R. Pertunjukan
2. R. recording
3. Toko
4. Kantin
5. R. pembuatan gitar
6. R. pengelola
7. Hall
8. Mushola

## DENAH LANTAI 2



1. R.pertunjukan
2. R.tunggu
3. Toko
4. R.coba alat
5. Perpustakaan
6. R.melihat/  
mendengar  
CD/kaset.



**Tampak depan**



**Tampak samping**



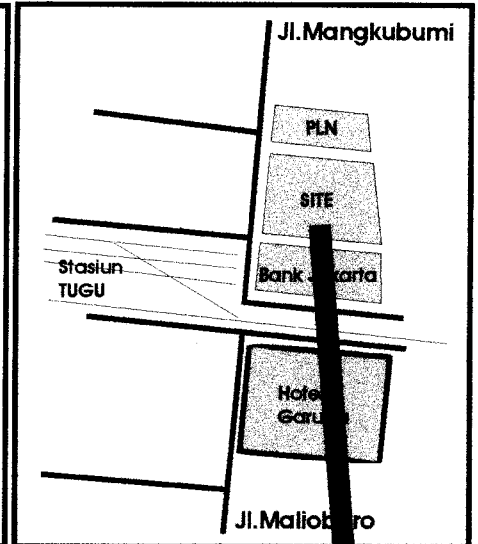
**Potongan**

# BAB III

## HASIL PERANCANGAN (LAPORAN PERANCANGAN)

### SPESIFIKASI UMUM

**Nama Bangunan:** Gedung Pusat Gitar  
**Lokasi:** Jl.Mangkubumi  
**Jenis Bangunan:** Bangunan komersial  
**Luas Site:** 14000m<sup>2</sup>  
**Batas Site:**  
Sebelah utara : PT.PLN Cabang Yogyakarta  
Sebelah selatan: Bank Jakarta  
Sebelah barat : Bank BCA Cabang pembantu,  
areal pertokoan  
Sebelah timur : Pemukiman penduduk sekitar  
sungai code



● Daerah Pertokoan,  
bank, perkantoran

● Daerah pemukiman  
disekitar s.code

● Stasiun tugu

● Pusat perdagangan  
Malioboro



### Kelebihan site

1. Site berkontur landai
2. Site merupakan tanah kosong
3. Site terletak di kawasan komersial di pusat kota jogja.
4. Site mempunyai akses pencapaian sangat mudah, yaitu terletak di jalur transportasi utama kota Jogja.

# PROFIL PENGGUNA BANGUNAN

1. Pengunjung 2. Pegelola.



## Pengunjung:

1. Pengunjung ke pertunjukan
2. Pengunjung untuk merekam (recording)
3. Pengunjung ke toko
4. Pengunjung ke kantin
5. Pengunjung ke perpustakaan
6. Pengunjung ke tempat pembuatangitar

## Pegelola:

1. Building manajer
2. Divisi Accounting
3. Divisi operasional
4. Divisi marketing
5. Divisi Promosi



## Kebutuhan Ruang:

### Pengunjung:

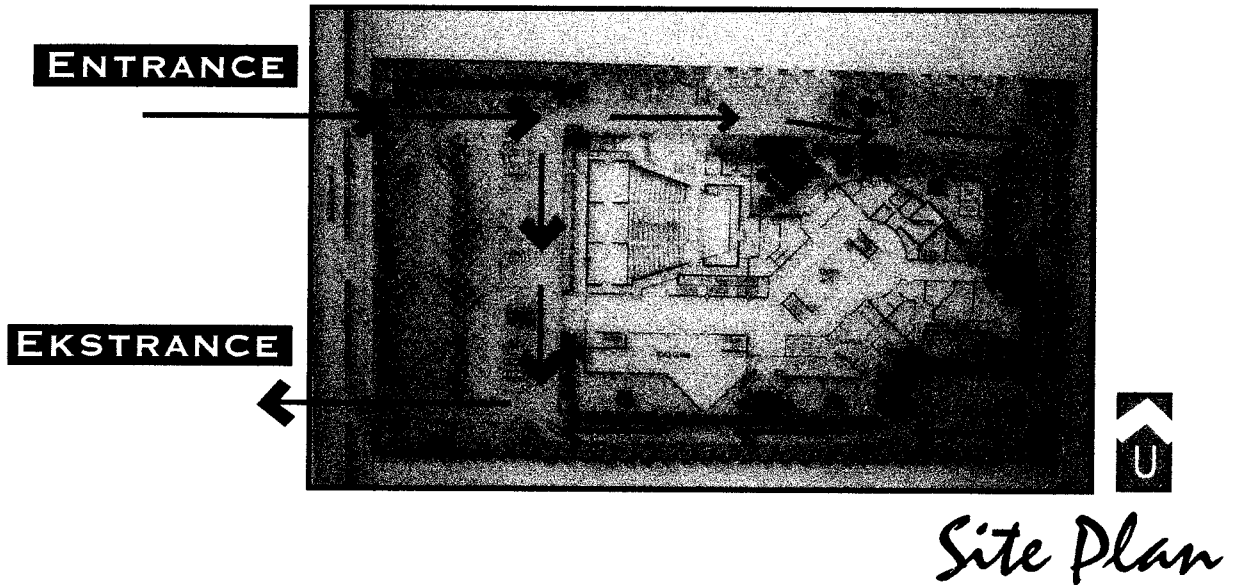
R.pertunjukan  
R.recording  
Toko  
Kantin  
Perpustakaan  
R.pembuatan gitar

### Pengelola:

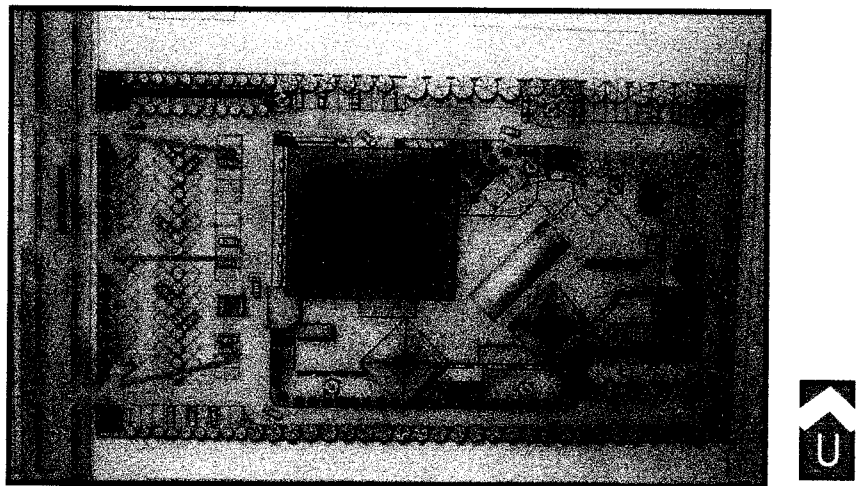
R.building manager  
R.kepala divisi  
R.kepala seksi  
R.staff  
R.tamu  
R.pertemuan  
Mushola  
lavatory  
R.servis



# ENTRANCE, EKSTRANCE, ORIENTASI BANGUNAN, DAN SIRKULASI PADA SITE



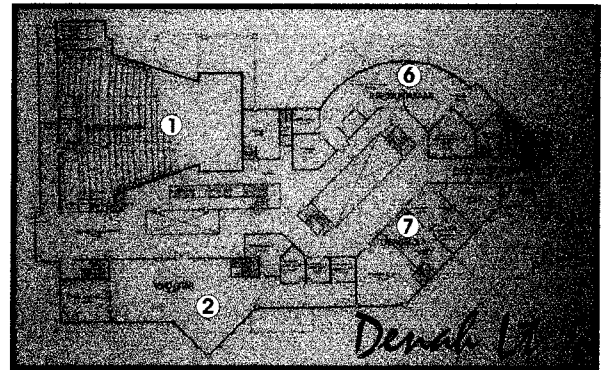
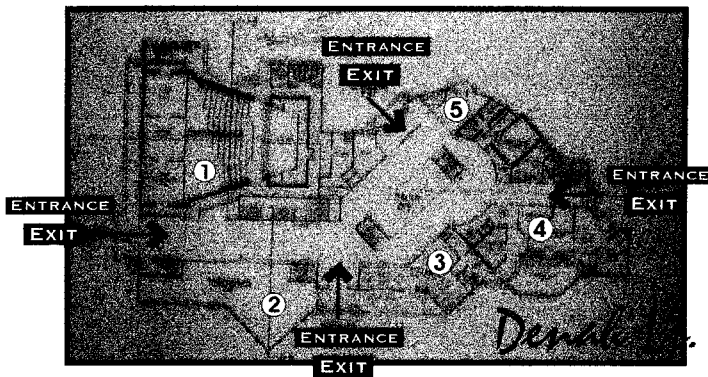
- Sirkulasi kendaraan pengunjung secara umum
- Sirkulasi kendaraan servis, pengelola, artis pertunjukan, dan recording



- Orientasi arah bangunan

- Sirkulasi pada site dimulai (entrance) dari arah barat dan keluar (ekstrance) ke arah yang sama, yaitu ke arah jl. Mangkubumi.
- Sirkulasi dalam site hanya kendaraan servis, pengelola, artis pertunjukan dan recording (beserta kendaraan peralatan dan sound sytem) yang bisa mengakses ke seluruh site, Sementara untuk kendaraan non servis atau pengunjung secara umum hanya sampai area parkir depan (barat) bangunan.
- Orientas bangunan pada site ke arah barat, yaitu ke arah jl. Mangkubumi.

# PERANCANGAN RUANG DALAM



- ① R. Pertunjukan    ③ Kantin    ⑤ R. Recording    ⑦ R. Pengelola  
② Toko gitar    ④ Bengkel Gitar    ⑥ Perpustakaan

## ● Entrance dan exit pada bangunan terbagi menjadi 4, yaitu:

1. Entrance/exit utama terletak di sebelah barat dari bangunan, merupakan pintu keluar/masuk utama ke dalam bangunan bagi para pengunjung secara umum.
2. Pada bagian utara dan selatan bangunan juga terdapat entrance/exit yang juga di peruntukan bagi pengunjung secara umum
3. Entrance/exit di sebelah timur bangunan khusus bagi pengelola.
4. Selain itu ada beberapa akses masuk ke dalam bangunan yang bersifat sangat privat, yaitu:
  - a. Entrance/exit khusus artis pertunjukan, peralatan pertunjukan, dan pengelola, di sebelah utara bangunan.
  - b. Entrance/exit khusus bagi pengguna studio recording, peralatan dan para pengelola, di sebelah utara bangunan
  - c. Entrance/exit khusus bagi pengelola kantin dan pengelola bengkel gitar, di sebelah selatan dari bangunan.

## ● Ruang kegiatan pada bangunan secara umum terbagi menjadi 7 ruang (R. Pertunjukan, toko gitar, r.recording, kantin, bengkel gitar, perpustakaan, dan r.pengelola), yang dikelompokkan ke dalam 3 zona. Yaitu:

1. Zona publik (r.pertunjukan, toko gitar, kantin).
2. Zona semi publik (bengkel gitar, perpustakaan)
3. Zona Privat (r.recording, r.pengelola)

## ● Sirkulasi dalam bangunan adalah campuran antara pola sirkulasi linier dan radial. Pola sirkulasi linier sebagai penyearah zona publik-semi publik-privat. Sedangkan pola sirkulasi radial (pada r.interaksi/hall) sebagai pendistribusi kegiatan tiap-tiap zona.

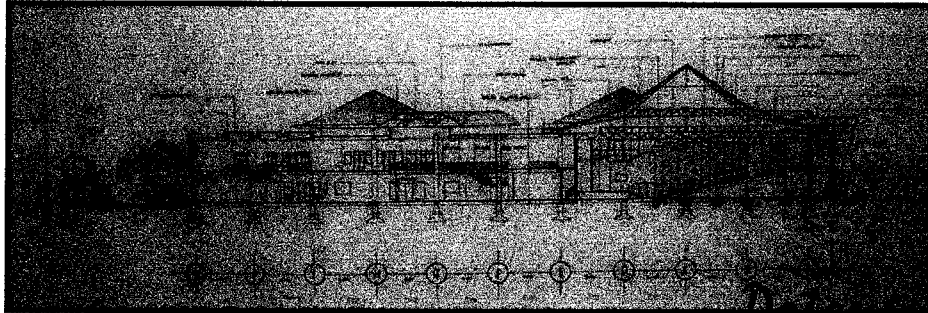
## ● Beberapa ruang dalam bangunan memerlukan perlakuan khusus terhadap cacat akustik. Diantaranya r.pertunjukan, r.recording, r.operator, r.mixing/edit, r.coba alat pada toko gitar, serta r.pembuatan gitar, r.pengecatan, dan r.perakitan/pengecekan pada bengkel gitar.

## ● Pada beberapa bagian beberapa ruang mengalami perubahan besaran maupun bentuk (berbeda dengan yang ada di dalam proposal dan skematik desain), hal ini dikarenakan adanya penyesuaian terhadap kebutuhan ruang, besaran ruang dan bentuk ruang, diantaranya:

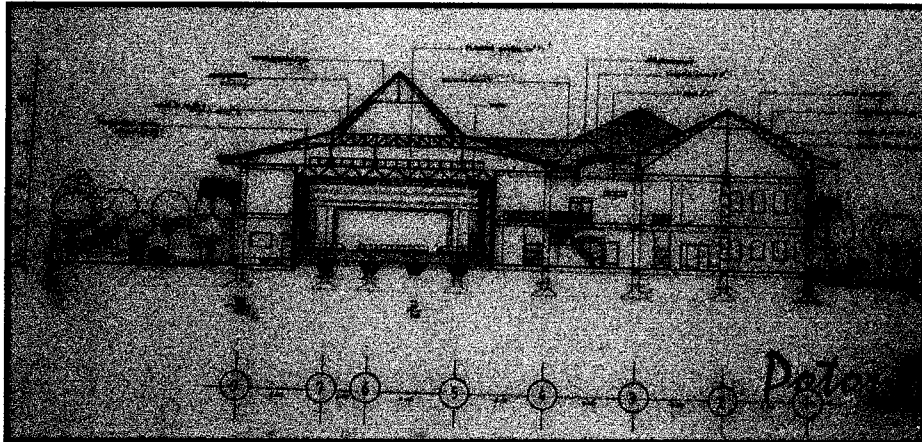
- Pada R.pertunjukan terdapat penambahan ruang untuk gudang, r.tiket dan r.tunggu.
- Toko gitar terdapat penambahan ruang untuk r. Coba alat.
- R.recording terdapat penambahan r. Tunggu dan r.mixing/edit.
- Kantin terdapat penambahan r makan.

## ● Denah menggunakan pola grid dengan struktur kolom dan balok kaku yang berulang, yang memberikan kesan rigid pada bangunan, hal ini merupakan transformasi dari kata kunci tegas pada Tuning gitar open D.

# STRUKTUR



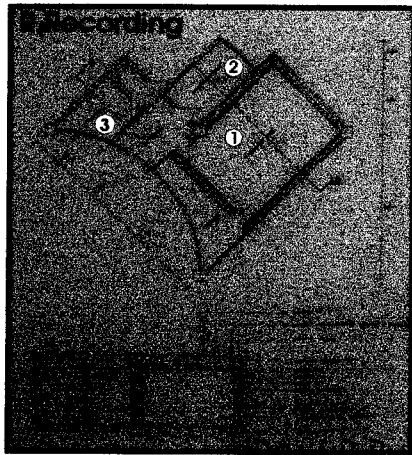
Potongan A-A



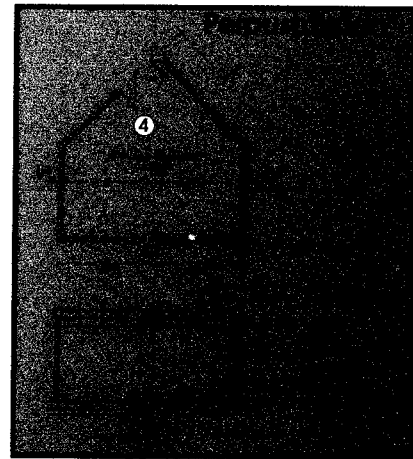
Potongan B-B

- **Struktur rangka bangunan**, menggunakan rangka kaku baik secara horisontal maupun vertikal, dengan pola grid yang berulang, yang memberikan kesan kaku/rigid pada bangunan, hal ini merupakan transformasi dari kata kunci tegas pada Tuning gitar open D.
- **Struktur pondasi**
  1. Pondasi batu kali digunakan untuk beban kecil dan merata, yaitu pada bagian bangunan yang hanya 1 lantai, seperti r.pembuatan gitar, r.genset dan r mesin pompa air, serta ruang satpam/parkir.
  2. Pondasi footplat digunakan untuk ruang bentang lebar dan beban besar. Hampir sebagian besar bagian dari bangunan menggunakan pondasi footplat yang membentuk pola grid (merupakan transformasi kata kunci tegas pada tuning gitar open D).
- **Struktur atap**
  1. Secara umum atap menggunakan atap cor beton (dak).
  2. Struktur atap untuk ruang bentang lebar digunakan struktur baja dengan atap genteng, pada atap r.pertunjukan menggunakan rangkaian mero.
  3. Struktur atap untuk ruang bentang pendek menggunakan rangka kayu, seperti pada r.pembuatan gitar, r.utilitas, dan r satpam/parkir.
  4. Struktur atap pada skylight menggunakan struktur rangka dari pipa dengan atap dari bahan polycarbonat.

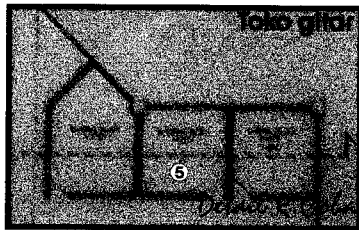
Secara keseluruhan bentuk struktur atap menggunakan bentuk sederhana dari bentuk dasar, seperti segitiga, kotak, dan lingkaran dengan variasinya. Hal ini merupakan transformasi dari kata kunci sederhana pada Tuning gitar open D.



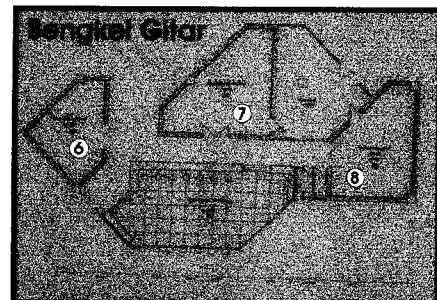
*Detail R-Recording*



*CD/kaset*



*Detail Toko alat*



*Detail Bengkel Gitar*



- ① R.Recording
- ② R.Operator
- ③ R.Edit/mixing
- ④ R.Melihat/mendengar CD/kaset
- ⑤ R.Coba alat
- ⑥ R.Perakitan/pengecekan
- ⑦ R.Pengecatan
- ⑧ R.Pembuatan gitar

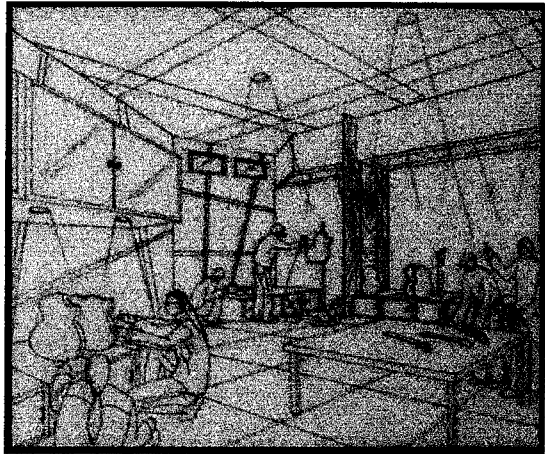
*Ruang yang memerlukan perlakuan khusus terhadap cacat akustik*

● **Struktur dinding**, struktur dinding yang digunakan terbagi menjadi 2. yaitu:

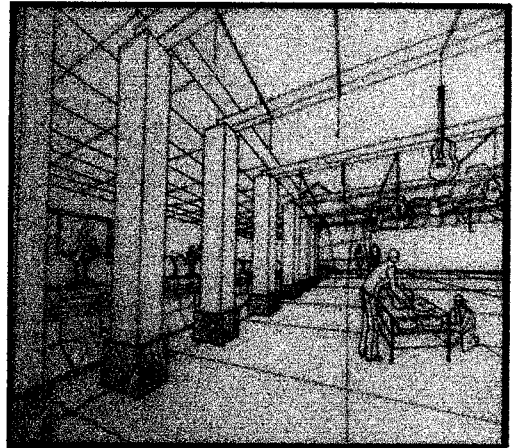
1. Struktur dinding dengan perlakuan biasa (tanpa harus kedap suara), yaitu dinding dengan bahan utama dari batu bata, merupakan struktur dinding pada sebagian besar bangunan.
2. Struktur dinding untuk tangga darurat menggunakan core dari beton tahan panas.
3. Struktur dinding yang memerlukan perlakuan khusus terhadap cacat akustik, yaitu:
  - R.perakitan/pengecekan, r, pengecatan, dan r.pembuatan gitar pada bengkel gitar, dan r.operator, r, edit/mixing pada r, recording menggunakan dinding beton, yang dilapisi fiberglass (sebagai bahan isolasi) dan gypsum (sebagai penyerap dan pemantul bunyi).
  - R.recording dan R.pertunjukan menggunakan 2 lapisan beton dengan rongga kosong diantara keduanya, yang juga dilapisi fiberglass (sebagai bahan isolasi) dan gypsum pada bagian dinding terluar sebagai penyerap dan pemantul bunyi. Pada r.pertunjukan dinding gypsum berbentuk triangular agar bisa mendistribusikan bunyi hingga ke bagian belakang.
  - R.melihat/mendengar CD/kaset pada r.perpustakaan dan r.coba alat pada toko gitar menggunakan dinding batu bata yang dilapisi fiberglass dan gypsum.

Selain itu plafond pada ruang yang memerlukan perlakuan khusus menggunakan gypsum dengan lapisan fiberglass di bagian atas sebagai isolasi. Sementara itu lantai menggunakan bahan beton yang dilapisi lantai keramik, sedangkan pada r. Recording, r.edit/mixing, r.operator dan r.coba alat menggunakan lapisan lantai parkit.

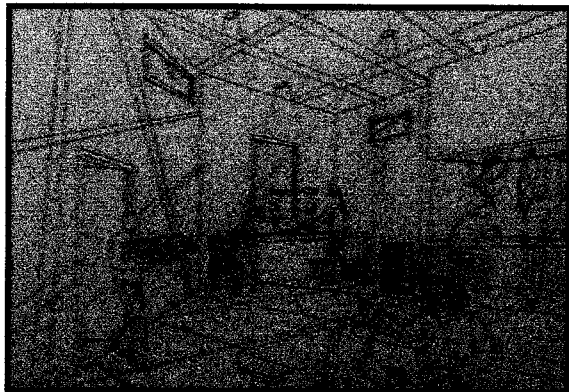
# INTERIOR BANGUNAN



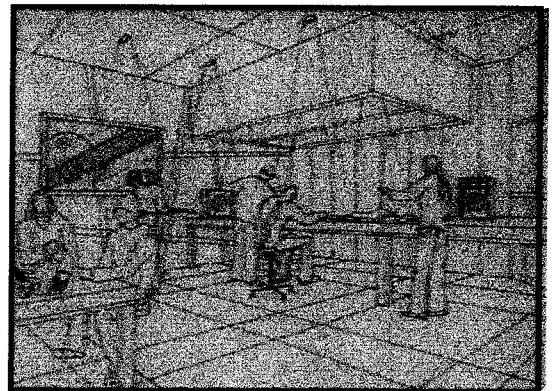
*Perspektif interior R Pengecatan*



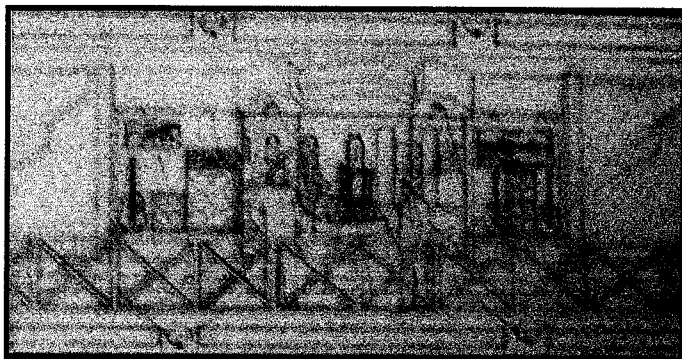
*Perspektif interior R Jemur gitar*



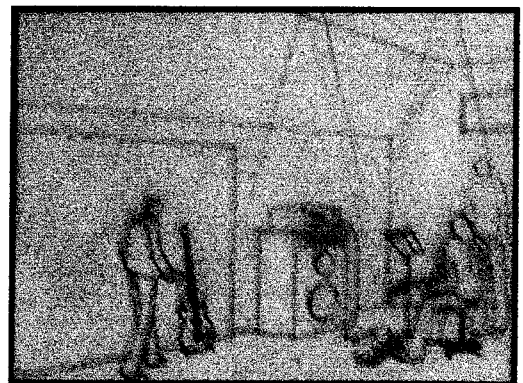
*Perspektif interior R pembuatan gitar*



*Perspektif interior R perakitan pengecekan gitar*

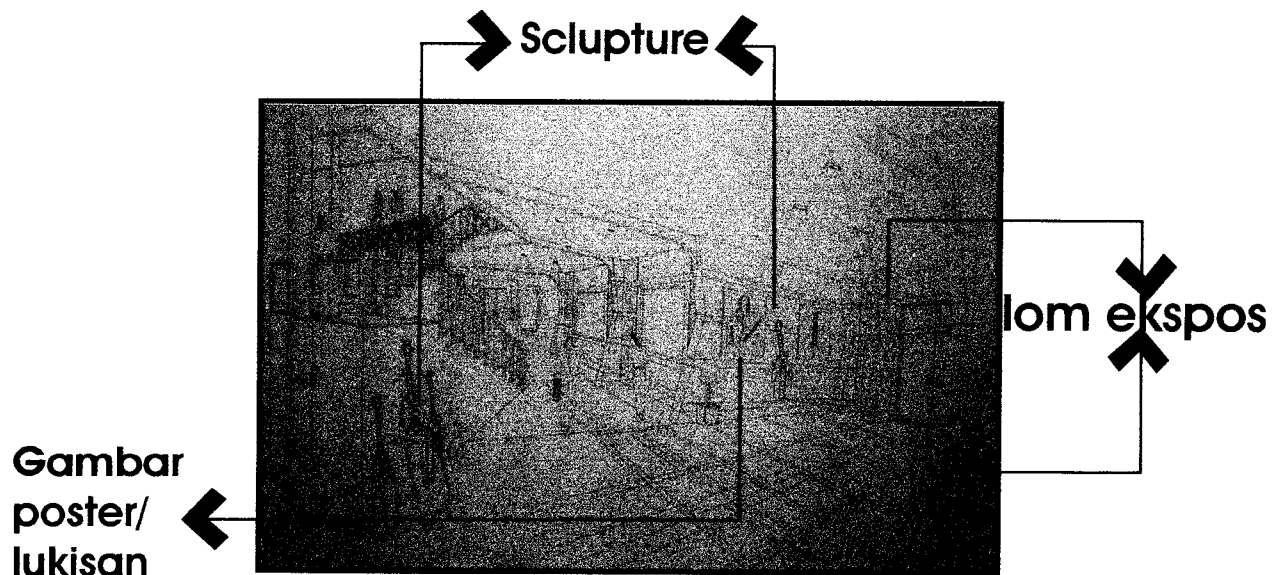


*Perspektif interior entrance toko gitar lt.2*



*Perspektif interior R coba alat*





*Perspektif interior ke arah R interaksi*

- Pada interior banyak mengekspos kolom guna memberi kesan tegas pada bangunan, terutama pada bagian selasar pada bangunan. Selain itu adanya sculpture berbentuk gitar yang banyak diletakan pada interior bangunan (berisi informasi dan pengetahuan tentang gitar) memberi kesan pengulangan. Hal ini merupakan transformasi dari kata kunci tegas, pengulangan pada tuning gitar open D.
- Selain itu pada interior bangunan banyak terdapat poster/lukisan yang berisi gambar dan informasi yang berhubungan dengan gitar, dengan warna yang beraneka macam. Hal ini merupakan transformasi dari kata kunci banyak nada, banyak suara pada tuning gitar open D.
- Interior pada ruang-ruang yang memerlukan perlakuan khusus terhadap cacat akustik, pada dindingnya terbentuk variasi-variasi (ornamen) dengan banyak warna, hal ini menyesuaikan lapisan dinding (fiberglass/gypsum) yang dipasang dengan berbagai variasi bentuk untuk mengatasi masalah akustik pada ruang. Ini merupakan transformasi dari kata kunci banyak nada, banyak suara pada tuning gitar open D.
- Kolom ekspos dan sculpture gitar yang berulang dan banyaknya poster/lukisan dengan warna yang bervariasi pada interior (selasar) membentuk sequence yang berurutan, membentuk suatu irama dengan variasi-variasi warna (tone) pada dinding yang berulang merupakan transformasi dari komposisi sebuah lagu dengan tuning gitar open D.

# FASADE

Intro

Verse1

Reff Bridge Verse2 Fade



*Tampak Depan*

Intro

Verse1

Reff

Bridge

Verse2

Reff

Fade



*Tampak Samping Kanan*

Intro Verse1

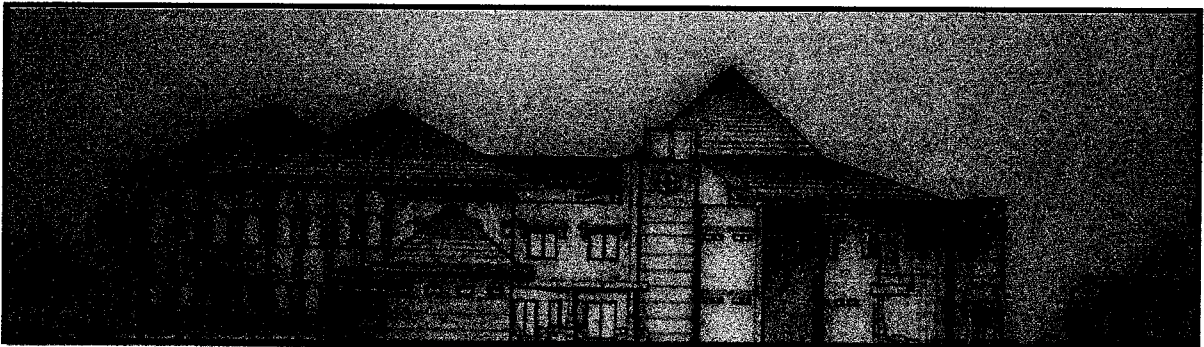
Reff

Bridge

Verse2

Reff

Fade



*Tampak belakang*

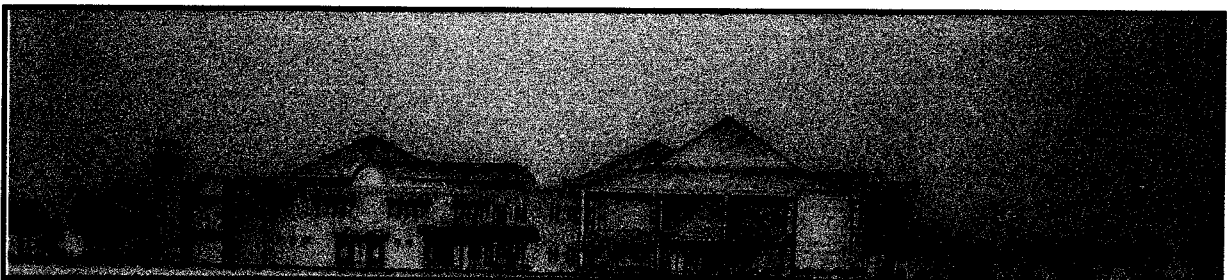
Intro Verse1

Reff

Bridge

Verse2

Fade

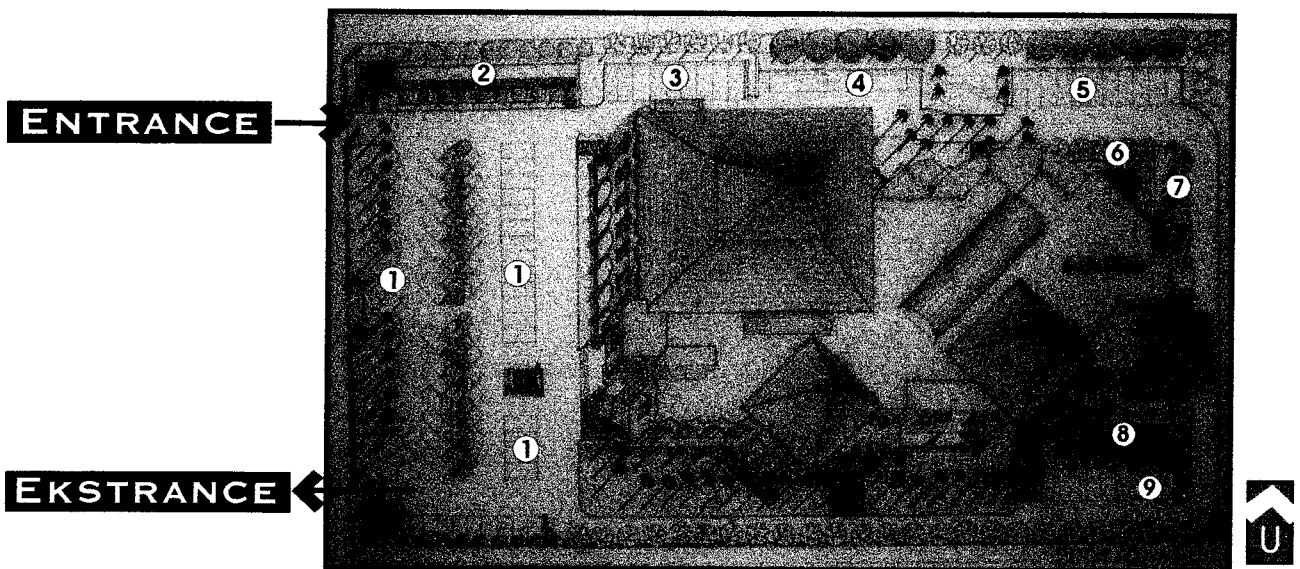


*Tampak Samping Kiri*

- Fasad pada bangunan merupakan hasil transformasi dari komposisi lagu tuning gitar open D, Yang pada tiap bagian dari komposisi lagu tersebut hasil transformasi dari kata kunci karakter tuning gitar open D.
- Bukaan-bukaan pada fasad (jendela,pintu) dan bentuk atap menggunakan, bentuk-bentuk geometri dasar (segitiga, lingkaran, persegi empat/bujur sangkar). dengan beragam variasi.Hal ini merupakan transformasi dari kata kunci sederhana pada tuning gitar open D.
- Ekspos kolom pada fasad memberikan kesan kaku/rigid pada bangunan. Ini merupakan transformasi dari kata kunci tegas pada tuning gitar open D.
- Banyaknya bukaan (jendela,pintu) dan kolom-kolom ekspose yang bervariasi dari bentuk-bentuk dasar merupakan transformasi dari kata kunci banyak nada/banyak suara pada tuning gitar open D.
- Bukaan dan kolom yang berulang-ulang pada fasad merupakan transformasi dari pengulangan pada kata kunci tegas dalam tuning gitar open D.
- Banyaknya bukaan dan kolom ekspos yang berulang pada fasad membentuk sequence yang berurutan membentuk suatu irama dengan variasi-variasi warna (tone) yang berulang merupakan transformasi dari komposisi sebuah lagu dengan tuning gitar open D.
- Karena bangunan berada di kawasan konservasi di Yogyakarta maka fasad mengambil unsur/ornament yang ada di sekitar kawasan. Sebagian dari atap juga menggunakan atap limasan. Sehingga bangunan bisa kontekstual dengan awasan tersebut.



# PERANCANGAN RUANG LUAR



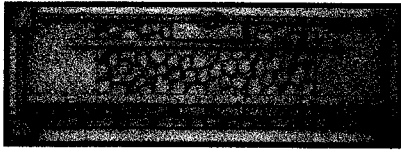
- Axonometri*
- |                                                           |                                       |
|-----------------------------------------------------------|---------------------------------------|
| ① Parkir mobil pengunjung                                 | ⑥ Parkir motor r.recording, pengelola |
| ② Parkir motor pengunjung                                 | ⑦ Parkir mobil pengelola              |
| ③ Parkir mobil artis pertunjukan, sound system, pengelola | ⑧ Parkir motor pengelola              |
| ④ Parkir bus artis pertunjukan                            | ⑨ Parkir mobil pengelola              |
| ⑤ Parkir mobil r.recording, pengelola                     |                                       |

- **Sirkulasi dalam site** hanya kendaraan servis, pengelola, artis pertunjukan dan recording (beserta kendaraan peralatan dan sound sytem) yang bisa mengakses ke seluruh site, Sementara untuk kendaraan non servis atau pengunjung secara umum hanya sampai area parkir depan (barat) bangunan. Sehingga **area parkir** di sebelah utara, timur dan selatan di sekitar bangunan merupakan area parkir pengelola. Kecuali area parkir di sebelah utara dari bangunan merupakan area parkir r pertunjukan dan r.recording.

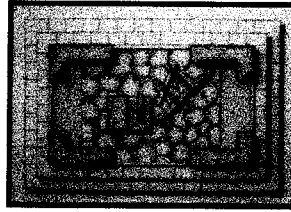
- **Vegetasi**  
Bayaknya vegetasi yang berulang-ulang pada site digunakan untuk mepertegas alur sirkulasi pada site. Hal ini sesuai dengan transformasi dari kata kunci tegas pada tuning gitar open D. Pohon palem memberikan kesan yang sangat tegas pada site. Pohon akasia dan ketapang dalam site, selain berfungsi untuk memberikan kesan tegas juga digunakan sebagai pohon peneduh area parkir dan untuk meminimalkan kebisingan dari sekitar site. Selain itu pohon akasia dan ketapang juga berfungsi sebagai penyejuk dan perindang. Pohon perdu digunakan sebagai pembatas dan penyearah.

- **Material** yang di gunakan dalam site adalah aspal (jalan sirkulasi utama pada site), paving block (jalan entrance ke bangunan), batu alam (jalan pada area parkir motor, entrance ke bangunan), tanah, rumput dan grassblock.

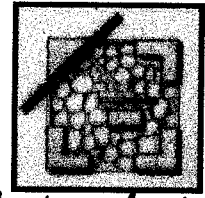
# EKSTERIOR BANGUNAN



*Tampak atas papan nama*



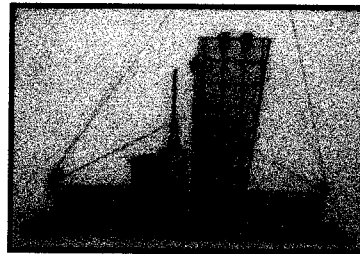
*Tampak atas sculpture A*



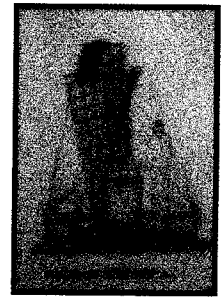
*Tampak atas sculpture B*



*Tampak depan papan nama*



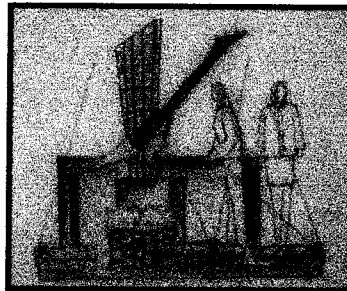
*Tampak depan sculpture A*



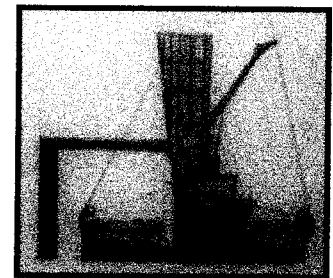
*Tampak depan sculpture B*



*Perspektif papan nama*



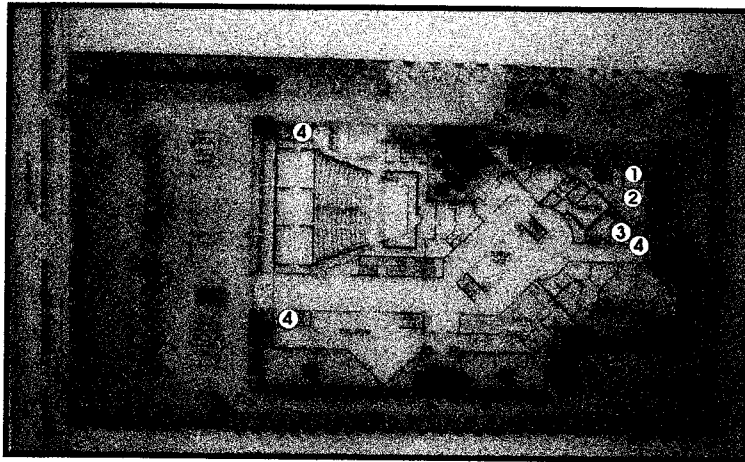
*Perspektif sculpture A*



*Perspektif sculpture B*

- Untuk menonjolkan bangunan sebagai gedung pusat gitar pada open space depan bangunan diletakkan sculpture/papan nama yang mengambil simbol bentuk gitar.
- Sculpture A sebagai penanda pintu masuk (entrance) ke bangunan dan sebagai daya tarik bagi pengunjung. Sculpture B selain sebagai daya tarik bagi pengunjung juga berfungsi memberikan informasi tentang bentuk-bentuk gitar.
- Banyaknya Sculpture yang berulang disekitar bangunan memberikan kesan tegas pada bangunan, hal ini merupakan transformasi dari pengulangan pada kata kunci tegas dalam tuning gitar open D.

# UTILITAS



- ① Ruang Genset
- ② Ruang mesin pompa air
- ③ Ruang AHU
- ④ Tangga darurat

*Plan*

- **Sistem Pemipaan** dan elektrikal secara vertikal diletakan di dalam kolom, sedangkan secara horisontal berada tersembunyi di atas plafond. Untuk AC secara vertikal menggunakan shaft sedangkan secara horisontal juga tersembunyi di atas plafond.
- **Sistem penyediaan dan pendistribusian air bersih**  
Sumber air bersih berasal dari PDAM, dan sistem pendistribusian menggunakan Down feed distribution system
- **Sistem pembuangan air kotor dan kotoran**  
Pembuangan sampah dikumpulkan pada bak penampungan sampah, yang kemudian diambil truk sampah menuju tempat pembuangan akhir.  
Untuk limbah cair digunakan septictank, sumur peresapan, dan ke riol kota. Sedangkan air hujan selain ke sumur peresapan juga disalurkan ke riol kota.
- **Fire Protection**  
Ada 2 sistem yang digunakan yaitu sistem otomatis dan semi otomatis. Sistem semi otomatis (fire hydrant) masih menggunakan tenaga manusia untuk memadamkan kebakaran, sedangkan sistem otomatis (sprinkler), manusia hanya diperlukan untuk menjaga kemungkinan lain yang terjadi. Pada bangunan terdapat tiga tangga darurat yaitu masing-masing di sisi barat, timur, dan utara bangunan.
- **Jaringan listrik**  
Sumber listrik diambil dari PLN dan Genset. Genset akan berfungsi otomatis jika listrik yang bersumber dari PLN mati.
- **Pengkondisian udara**  
Pengkondisian alami dengan pemanfaatan sirkulasi udara melalui bukaan ventilasi. Pengkondisian buatan dengan menggunakan AC.
- **Komunikasi**  
Sistem komunikasi dalam bangunan menggunakan interkom, sedangkan untuk keluar bangunan menggunakan jaringan telepon baik untuk mengakses internet maupun untuk keperluan telepon. Untuk pengorganisasian pada event-event tertentu menggunakan pesawat HT.

## DAFTAR PUSTAKA

- , RDTRK Kodya Yogyakarta, BAPPEDA DIY  
Analisis Daerah Operasi, Semester II, th 1999, Kanwil Dep. Pariwisata Seni dan Budaya  
Propinsi DIY.
- Terry Burrows, The Complete Encyclopedia of The Guitar-The Definitive Guide To The  
World's Most , Schirmer Books, New York, 1992. h.8
- Majalah NewsMusik, Edisi No. 1/Januari 2000
- Majalah NewsMusik, Edisi No. 8/ 19 juni-10 juli 2000
- Catatan Fisika Bangunan 2, Ir. Sugini MT
- Diktat Fisika Bangunan 2, Ir. Sugini MT
- Mack Deter, Sejarah Musik, Jilid I, Pusat Musik Liturgi, Yogyakarta, 2002
- Francis D.K Ching, Arsitektur Bentuk Ruang dan Susunannya, Penerbit Erlangga, 1984
- Lelie L Doelle, Eng, M.Arc, Akustik Lingkungan, Erlangga, 1990
- Anthony C Antoniades, Poetic of Architecture, Van Nostrand Reinhold, New York, 1992
- Artikel dari Olav Torvund's, OPEN ALTERNATE TUNING FOR GUITAR, 2004.
- Artikel " OPEN TUNING TUTORIAL".
- Arikel dari Pat Kirtley, ALTERNATE TUNINGS FOR GUITAR, 1992
- Artikel dari Mary Mc Caslin, SELECTED GUITAR TUNINGS.
- [www.imimusiconline.com](http://www.imimusiconline.com).

## Lampiran 1

### SPESIFIKASI ALAT MUSIK

Berikut ini adalah beberapa alat musik yang digunakan dalam bangunan Pusat Gitar di Yogyakarta, yaitu:

a. Alat musik Pentatonik

Gb.3 Layout Karawitan<sup>1</sup>

**Keterangan:**

- |                     |                    |
|---------------------|--------------------|
| 1. Ketuk Kenong     | 9. Clempung        |
| 2. Gender Barung    | 10. Rebab          |
| 3. Gender Penerus   | 11. Suling         |
| 4. Gong dan Kempul  | 12. Bonang Barung  |
| 5. Sarung Ricik     | 13. Bonang Penerus |
| 6. Saron Demung     | 14. Gambang        |
| 7. Saron Peking     | 15. Kendang        |
| 8. Gender Penembung | 16. Vokal          |

b. Alat musik Diatonik

Gb.4 Layout pentas musik Diatonik<sup>2</sup>

**Keterangan:**

- |                   |                        |
|-------------------|------------------------|
| 1. Drum lengkap   | 5. Simba               |
| 2. Gitar (2 buah) | 6. Seruling            |
| 3. organ          | 7. Tamborine (terbang) |
| 4. Terompet       |                        |

<sup>1</sup> Dep Dik Bud Kanwil Prop. DIY, Ndalem Notoprajan NG IV/308

<sup>2</sup> Dep Dik Bud Kanwil Prop. DIY, Ndalem Notoprajan NG IV/308

- Drum

Merupakan alat musik pukul yang tidak memiliki irama. Alat musik ini termasuk alat musik membranophone, yaitu alat musik yang bunyinya dihasilkan oleh kulit atau membrane sebagai penyebab bunyi. Bising yang ditimbulkan alat musik ini tidak hanya dari pukulan drum, tetapi juga getaran hasil hentakan ke lantai. Besaran ruang yang dibutuhkan untuk 1 set drum adalah 2,6 m<sup>2</sup>.

- Gitar

Merupakan alat musik petik ritmik (mempunyai nada), yang memiliki nada-nada atas dan memiliki frekuensi nada standar 440 Hz.<sup>3</sup> Kebutuhan ruang alat ini ditambah dengan orang yang memegangnya adalah: 1,7 m<sup>2</sup>.<sup>4</sup>

- Bass

Merupakan alat musik ritmik yang mempunyai nada rendah sebagai pengimbang dari suara gitar yang memiliki frekuensi nada yang lebih tinggi. Bass memiliki frekuensi sebesar 63-750 Hz. Besaran ruang yang dibutuhkan sama dengan gitar.

- Keyboard

Merupakan alat musik ritmik hasil perkembangan teknologi, yang mana suaranya bisa menirukan segala macam jenis alat musik, tergantung dari tingkatan teknologi dari keyboard tersebut dengan patokan nada standar. Frekuensi yang dihasilkan adalah 20-400 Hz. Besarnya ruang yang dibutuhkan adalah 1,7 m<sup>2</sup>.

- Vokal

Karakter suara tergantung pada jenis suara penyanyi tersebut, tapi dapat diambil rata-rata:<sup>5</sup>

1. Karakter suara wanita: 200-8400 Hz

2. Karakter suara pria: 100-8000 Hz

Pada umumnya suara wanita lebih tinggi daripada suara pria. Besaran ruang untuk vokalis sama dengan besaran orang berdiri, yaitu: 0,64 m<sup>2</sup>.

---

<sup>3</sup> Lelie L Doelle, Eng, M.Arc, Akustik Lingkungan, Erlangga, 1990

<sup>4</sup> Hasil survey

<sup>5</sup> Lelie L Doelle, Eng, M.Arc, Akustik Lingkungan, Erlangga, 1990

## Lampiran 2

### TUNING GITAR OPEN D

| Tuning standar | Tuning open D |
|----------------|---------------|
| E              | D             |
| B              | A             |
| G              | F#            |
| Bass D         | D             |
| Bass A         | A             |
| Bass E         | D             |

Gb.3 Tuning Open D<sup>6</sup>

Open Tuning memberikan suara sesederhana suara 1 kord baik mayor atau minor ketika gitar dipetik (digenjreng) tanpa ditekan. Open D adalah tradisional tuning dan merupakan bagian dari jenis tuning open kord mayor. Disebut tuning Open D karena suara yang dihasilkan adalah D Mayor (DADF#AD). Tuning open D merupakan salah satu tuning yang paling disukai karena menghasilkan suara yang kaya, dan menghasilkan suara seperti harpa. Hampir semua gitaris yang memainkan gitar akustik pernah memakai tuning open D, baik secara khusus ataupun sebaliknya.<sup>7</sup>

Perkembangan tuning open D tidak hanya terjadi pada gitar akustik, tetapi juga telah berkembang ke gitar elektrik. Bahkan para musisi modern rock yang sekarang sedang menjadi trend di kalangan anak muda, banyak yang menggunakan tuning open D. Hal ini dikarenakan pada musik modern rock membutuhkan suara atau sound gitar yang lebih low (rendah/berat). Sedangkan suara tersebut terdapat pada tuning open D, yaitu karena tegangan senar pada tuning open D lebih rendah dari tegangan senar pada tuning standar sehingga akan menghasilkan suara low dan akan menjadikan kerja neck gitar menjadi lebih ringan.

<sup>6</sup> Artikel " Selected Guitar Tuning" oleh Mary Mc Caslin

<sup>7</sup> Artikel "Open and Alternate Tuning for Guitar", oleh Olav Torvund's

Struktur harmoni pada tuning open D adalah:<sup>8</sup>

- a. Pada senar 6,4, dan 1 (sebagai dasar), memberikan identitas tuning
- b. Pada senar 5 dan senar 2 terdapat pada nada ke 5, memberikan stabilitas tuning
- c. Pada senar ke 3 terdapat pada nada ke 3, memberikan karakter.yaitu walaupun nada F# (senar 3) hanya mempunyai 1 nada namun nada F# tidak boleh dihilangkan. Karena jika nada F# hilang maka karakter tuning open D akan hilang.

Orang menjadi mudah untuk belajar memainkan lagu sederhana dengan gitar, dengan hanya menggunakan 1 jari menekan seluruh senar pada gitar pada titik tertentu untuk membuat progresi kord.

### **Karakteristik Tuning Open D**

Dari uraian diatas dapat ditarik beberapa kata kunci yang menjadi karakteristik dari Tuning open D. Yaitu:

#### a. Tegas

Pada tuning open D mempunyai identitas yang jelas, yaitu terdapat tiga nada D pada senar 1, senar 4, dan senar 6. Yang mana pada senar 4 dan 6 merupakan nada bass. Hal ini tidak ditemui pada semua tuning lain, misalnya: pada tuning open G (DGDGBD) hanya mempunyai 2 nada G (senar 3 dan 5), dan hanya satu yang sebagai bass (senar 5)

#### a. Sederhana

Tuning open D memberikan suara sesederhana suara 1 kord baik mayor atau minor ketika gitar dipetik (digenjreng) tanpa ditekan. Orang menjadi mudah untuk belajar memainkan lagu sederhana dengan gitar, dengan hanya menggunakan 1 jari menekan seluruh senar pada gitar pada titik tertentu untuk membuat progresi kord.

#### b. Banyak suara atau kaya suara

Tuning open D merupakan salah satu tuning yang paling disukai karena menghasilkan suara yang kaya, dan menghasilkan suara seperti harpa. Tuning ini digunakan pada berbagai macam jenis musik dan jenis gitar.

#### c. Low (rendah/berat)

---

<sup>8</sup> Artikel dari Thomas Guitar Larsson



Karena pada tuning open D sebagian senar diturunkan nadanya dari nada senar standar maka bunyi senar menjadi lebih rendah dan berat dari senar standar.

| Tuning standar |         | Tuning open D |
|----------------|---------|---------------|
| E              | (Turun) | D             |
| B              | (Turun) | A             |
| G              | (Turun) | F#            |
| Bass D         | (Tetap) | D             |
| Bass A         | (Tetap) | A             |
| Bass E         | (Turun) | D             |

Gb.4 Perpindahan tuning standar ke tuning open D

#### d. Tinggi

Pada tuning open D terdapat banyak bunyi harmoni, yang mana bunyi harmoni pada senar akan menghasilkan bunyi yang melengking tinggi.